

***FORGIVENESS* ISTRI YANG MENGALAMI
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

SRY DESRIZA

12.860.0270



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/3/22

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Juni 2017



METERAI
TEMPEL
27860AEF951766617
6000
ENAM RIBURUPIAH
SKY DESRIZA

12 860 0270


LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : *FORGIVENESS* ISTRI YANG MENGALAMI
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
NAMA MAHASISWA : SRY DESRIZA
NO. STAMBUK : 12.860.0270
BAGIAN : PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN

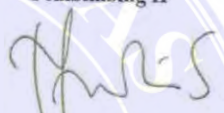
MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing II



(Rahma Fauzia, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI:

Kepala Bagian


(Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi)

Dekan


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus:

19 Juni 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

19 Juni 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

2. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi

3. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog

4. Rahma Fauzia, M.Psi, Psikolog

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

19 Juni 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- 1. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**
- 2. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi**
- 3. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog**
- 4. Rahma Fauzia, M.Psi, Psikolog**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : *FORGIVENESS* ISTRI YANG MENGALAMI
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

NAMA MAHASISWA : SRY DESRIZA

NO. STAMBUK : 12.860.0270

BAGIAN : PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN

MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog)

(Rahma Fauzia, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI:

Kepala Bagian

Dekan

(Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus:

19 Juni 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Juni 2017

SRY DESRIZA

12 860 0270

MOTTO

Tidak ada kata terlambat untuk mencari ilmu, jangan menjadi seseorang yang PEMALAS! Setiap orang memiliki tingkat aktualisasi diri yang berbeda, tidak ada anak yang terlahir TIDAK PINTAR didalam kehidupan, hanya orang-orang yang selalu mau belajar lah yang akan SUKSES dari kegagalan sebelumnya. Karna KESUKSESAN hanya untuk orang-orang yang BERJUANG KERAS (Penulis)

*Selalu menjadi orang yang merendah ketika kita sudah berada diatas,
bersabarlah ketika sebuah masalah mengampiri mu,
ikhlaslah perlakuan mereka yang buruk terhadap mu & biarkan Allah yang membalasnya, tetap tersenyum ketika masalah mengampiri mu,
ikhtiar & tawakal ketika kamu mengerjakan sesuatu,
dan jangan dendam ketika mereka memperlakukan mu secara tidak adil,
serta hormatilah orang yang lebih tua dari mu & ingat lah nasihat-nasihat baik yang mereka berikan pada mu (Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)*

5 Hal Menjadi Konselor Terbaik:

Forgive, Thank You, Choice, Commitment and Change (Ir. Marlan Swandana, MM)

Jadilah katak TUBI, maka anda akan SUKSES

(Cut Meutia S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Berorganisasilah kamu dimana pun kamu berada dan tetap menjadikan pendidikan adalah hal yang utama dikehidupan mu . Berorganisasilah kamu untuk membangun karakter didalam diri. Bersosialisasi dengan semua golongan masyarakat, tanpa kamu harus merubah apa yang ada didalam dirimu. Berusaha menjadi "WANITA CANTIK dan SEDERHANA" agar dunia tak MENYEPELEKAN mu dengan semua kelebihan yang kamu miliki (Penulis)

UCAPAN TERIMA KASIH

Asslamu‘alaikum Wr., Wb.

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi (karya ilmiah) dengan judul “*Forgiveness* Istri yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area dan tidak lupa pula shalawat dan salam kepada nabi jujungan kita, Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik dunia maupun akhirat.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari do‘a, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat baik dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan salam hormat peneliti kepada ayah dan mama tercinta yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan cinta yang tidak pernah luntur. Terima kasih atas do‘a, nasihat, motivasi, dukungan moril maupun materil yang kalian berikan tanpa pamrih kepada anak kalian.

Dengan segala kerendahan hati peneliti juga mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya‘kub Matondang, MA selaku Rektor Univeritas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, Msi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd selaku dosen wali yang memberikan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibunda tersayang, bunda Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikologi selaku Ketua Jurusan Psikologi Anak dan Perkembangan dan selaku sekretaris didalam sidang yang selalu memberikan dukungan, pembelajaran, ilmu, nasihat, kasih sayang & cinta, didikan, perhatian dan tidak pernah meninggalkan penulis dari inagurasi sampai penulis menyelesaikan pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, kesabaran, keuletan beliau dalam membimbing penulis ketika menyelesaikan pendidikan S1.
7. Ibu Rahma Fauzia, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan ilmu, kesabaran, keuletan beliau dalam membimbing penulis ketika menyelesaikan pendidikan S1.
8. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua penguji didalam sidang.
9. Ibu Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris didalam seminar proposal penulis.
10. Kedua orang tua ku, buat ayahanda ku tercinta, ayah Bg. Alizar Sikumbang dan ibunda ku tercinta, mama Nursyamsi Koto yang selalu memberikan penulis kesabaran dalam mendidik, menyayangi penulis setulus hati dan tanpa pamrih.
11. Kedua adik ku tercinta, Ali Hanafi Koto dan Fahrul Rizky Koto yang selalu membuat penulis tersenyum dihari-hari penulis.
12. Abangda Ridho Mubarak, S.H, M.H selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Hukum dan dosen Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Medan Area yang selalu memberi support kepada penulis ketika semangat adinda mulai menurun,

- banyak mengajari penulis tentang ilmu kriminolog dan wejangan tentang ilmu hukum.
13. Bapak Ir. Marlan Swandana, MM selaku dosen Fakultas Teknik Universitas Medan Area yang memberikan penulis semangat dan pembelajaran penting sebagai seorang konselor yang baik.
 14. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberi ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
 15. Seluruh staf tata usaha dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam administrasi.
 16. Alm. Kakek ku tersayang, kakek Datuk Mek'arus Koto, alm. Papa angkat ku tercinta, papa Burhanuddin Koto, MK. BA, dan almh. Nenek ku tersayang, andung Samsiar Sikumbang yang telah menghadap Allah SWT disurga dan selalu mendukung dan menyuruh penulis selalu belajar dan meraih cita-cita setinggi-tingginya.
 17. Nenek ku tercinta, nenek Rosmanidar Koto dan ungu ku tersayang, ungu Bg. Bahtiar Sikumbang yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih gelar Sarjana pertama didalam keluarga besar.
 18. Terima kasih kepada paman ku, apak Bg. Abu Zamar Sikumbang, uncu ku Delfinon Koto, tante ku tersayang, ande Fitriani Sikumbang, ante Misnawati koto, ibu, adik-adik sepupu, saudara-saudari sepupu, adik sepupu ku yang manja, Afifah Islamiah dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan bantuan do'a, dukungan, motivasi, materi dan cinta untuk penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
 19. Sahabat-sahabat ku tersayang, Bania Putri, S.E, Nurhafni Siregar, S.E, Arman Zeti Zega, S.I.Kom, Yuliasri Saragih, S.Pd, Muhammad Yusuf Amrizha, A.Md, Mutia

Rahmi Hasibuan, S.Pd, Angga, A.Md, Akun, dan Juliana Wijaya Tarigan yang selalu memberi warna-warni kehidupan bagi penulis. You're the best in my heart, besties.

20. Seluruh keluarga besar Palang Merah Remaja (PMR) 039 SMA Negeri 6 Medan dari angkatan I-XXII, teman seangkatan penulis Ade Titin Septiana, S.E, Kemal Pasha Habib, Yuliasri Saragih, S.Pd, adik-adik, kakanda, alumni, serta pembina yang selalu mensupport penulis.
21. Semua organisasi ku tercinta, keluarga besar Fasilitator Palang Merah Remaja (Fasilitator PMR) Kota Medan, keluarga besar Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Medan, keluarga besar Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Tegal Sari III Medan, keluarga besar Naisiyatul Aisyiah (NA) Tegal Sari III Medan, keluarga besar Sanggar Tari Tradisional SMENDA Production Taman Budaya, keluarga besar Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (PEMA FAPSI UMA) baik yang dimisioner maupun yang masih menjabat, keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Universitas Medan Area (HMI Kom"s UMA) dan Korps HMI-Wati Komisariat Universitas Medan Area (KOHATI Kom"s UMA), keluarga besar Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI) dari wilayah I-IV, keluarga besar Medan Generasi Impian (MGI), keluarga besar Tim Hore Independent Medan-Sumut (THI-MESUM), keluarga besar Aliansi Pemuda Peduli Medan (APP), Keluarga Besar Gerakan Peduli Alam dan Lingkungan Sumatera Utara (GRAPALI SUMUT) dan keluarga besar Komunitas Pecinta Alam Sumatera Utara (KPA SUMUT) yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan S1 penulis.
22. Terima kasih kepada Biro Bantuan Hukum Universitas Medan Area (BBH UMA) dan teman-teman Fakultas Hukum Universitas Medan Area, kak Eci dan Yus yang

memberikan penulis masukan dan pembelajaran tentang ilmu kriminologi dan menjadi seorang kriminolog yang baik.

23. Seluruh kolega penulis, keluarga besar, staf, dan guru-guru Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru, keluarga besar, staf jajaran, dan guru-guru SMP Negeri 4 Medan dan yang selalu menyemangati penulis.

24. Siti Nurita, S.Pd, adik ku tersayang Imelda Septri Ampeni, yang selalu menemani penulis dari penelitian dirumah responden dan informan, anak-anak murid ku di Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru dan SMP Negeri 4 Medan, kakak ku Erniyanti Sitanggang, Wiwin Mulyana, Umami Intani Hasibuan, A.Md, Devi Indriany calon S.Kom, Ririn Dayani Lubis, adik kelas ku di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Windy Rainata calon S.Psi, Riki Sanjaya Lubis calon S.Psi, Egi Novian calon S.Psi, Guntur Alamsyah calon S.Psi, Cholik Abdillah, calon S.Psi, Muhammad Qodri calon S.Psi, Elvi Sahriana Sari, calon S.Psi, Balqish Sarah Lubis, calon S.Psi, Lulu Adisty, calon S.Psi, adik-adik kelas C stambuk "15, kawan-kawan seangkatan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area angkatan "12, adik ku Putra Idaman Tafonao calon S.H, Oferman Zay, calon S.H, adik-adik Fakultas Hukum angkatan „13, Niman Tafonao calon S.I.Kom, Sesilia Sri Irma Sarumaha calon S.H, Sry Widya Berutu calon S.Sos, keluarga besar Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Ikhlas Taqwa (MDA AIT), teman seperjuangan ku Lorensia Purba, S.Psi, Risky Ananda Nasution, S.Psi, Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Medan Area (FORKAMNIS UMA), HMI Cabang Asahan, HMI Cabang Kepulauan Meranti, HMI Badko Sumatera Raya, HMI Cabang Pekanbaru, HMI Cabang Tangerang Raya, HMI Cabang Medan, HMI Badko Sumatera Utara, HMI FKIP UNA, HMI Fakultas Ekonomi UNA, HMI Fakultas Pertanian UNA, HMI Cabang Kisaran-Asahan, PMII UNA, PMII Cabang Asahan, keluarga besar Lembaga Minauli Consulting, Sidik

Jari Petualang (SJP), keluarga besar Ucok Butet Bersaudara Jalan-jalan (UBBJJ), keluarga besar Medan Petualang, XEMPALA dan Komunitas Pecinta Alam Sumatera Utara (KPA SUMUT), keluarga besar MAPALA HUKUM UNSYIAH, keluarga besar Club Motorcycle Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian, mensupport penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak bagian yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam karya ini, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 19 Juni 2017

Sry Desriza
12.860.0270

DAFTAR ISI

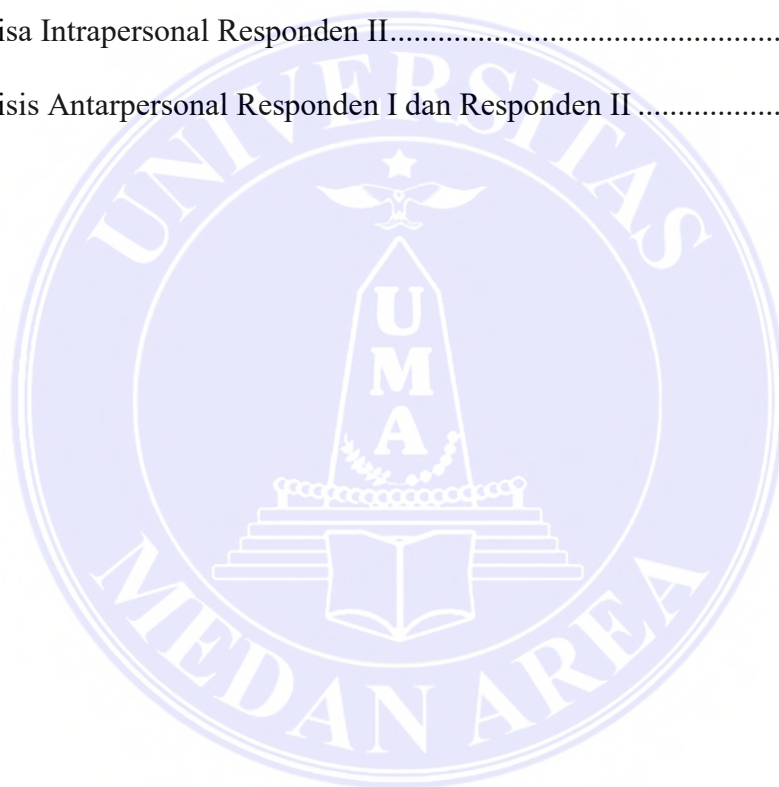
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
I.A. Latar Belakang Masalah	1
I.B. Fokus Penelitian.....	5
I.C. Signifikansi dan keunikan penelitian	6
I.D. Tujuan Penelitian	7
I.E. Manfaat Penelitian	8
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS	
II.A. Kekerasan dalam Rumah Tangga	9
II.A.1. Definisi Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	9
II.A.2. Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga	13
II.A.3. Bentuk-bentuk Kekerasan	17
II.A.4. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga	18
II.A.5. Teori Lingkaran Kekerasan dalam Rumah Tangga	21

II.B. <i>Forgiveness</i>	23
II.B.1. Definisi <i>Forgiveness</i>	23
II.B.2. Aspek <i>Forgiveness</i>	25
II.B.3. Proses <i>Forgiveness</i>	26
II.B.4. Manfaat <i>Forgiveness</i>	27
II.B.5. Faktor <i>Forgiveness</i>	29
II.B.6. <i>Forgiveness</i> Pada Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga	31
II.C. Paradigma Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
III.A. Tipe Penelitian.....	34
III.B. Unit Analisa	34
III.C. Subjek Penelitian	35
III.D. Teknik Pengambilan Data	36
III.E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data.....	38
III.F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian.....	41
III.G. Analisis Data	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA	
IV.A. Identitas	43
IV.B. Analisis Interpersonal Kasus I.....	43
IV.B.1. Jadwal Penelitian.....	43
IV.B.2. Hasil Observasi.....	44
IV.B.3. Hasil Wawancara	46
IV.C. Analisis Interpersonal Kasus II	62
IV.C.1. Jadwal Penelitian.....	62

IV.C.2. Hasil Observasi.....	63
IV.C.3. Hasil Wawancara.....	65
IV.D. Analisis Anterpersonal	83
IV.D.1. Faktor Penyebab KDRT	83
IV.D.2. Dampak Psikologis KDRT	87
IV.D.3. Faktor <i>Forgiveness</i>	88
IV.D.4. Proses <i>Forgiveness</i>	90
IV.E. Pembahasan	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
V. Simpulan	104
V. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN 1.....	110
LAMPIRAN 2.....	178
LAMPIRAN 3	289
KONTRAK PERJANJIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN/INFORMAN CONCENT	

Daftar Tabel

Tabel 4.1: Identitas Diri Responden dan Informan	43
Tabel 4.2: Jadwal Wawancara Responden I	43
Tabel 4.3: Jadwal Wawancara Informan I	44
Tabel 4.4: Analisa Intrapersonal Responden I	58
Tabel 4.5: Jadwal Wawancara Responden II	61
Tabel 4.6: Jadwal Wawancara Informan II	62
Tabel 4.7: Analisa Intrapersonal Responden II	78
Tabel 4.8: Analisis Antarpersonal Responden I dan Responden II	89



ABSTRAK

***FORGIVENESS* ISTRI YANG MENGALAMI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

Oleh:

Sry Desriza

NPM: 12.860.0270

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *forgiveness* yang terjadi pada istri Kekerasan Dalam Rumah Tangga, bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh istri, serta dampak psikologis istri yang mengalami KDRT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini juga diperkuat dengan teknik pemantapan kredibilitas penelitian dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Adapun unit analisisnya yaitu proses *forgiveness* istri terhadap pelaku KDRT. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua orang responden dan diperkuat kembali dengan dua orang informan. Karakteristik responden yang akan diteliti oleh peneliti didalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang telah mempunyai anak, berusia 25-50 tahun, usia pernikahan selama 10-25 tahun lamanya. Mengalami bentuk kekerasan berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, serta kekerasan verbal dan intensitas kekerasan yang terlalu sering terhadap responden. Hasil penelitian ini mengungkapkan proses *forgiveness* dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; fase pengungkapan, fase keputusan, fase tindakan, dan fase pendalaman. Dari penelitian ini menunjukkan, tidak semua responden yang dapat memaafkan pelaku. Satu responden yang dapat memaafkan pelaku, dan satu responden lagi yang tidak dapat memaafkan pelaku, karena pelaku sering melakukan kekerasan fisik, kekerasan psikis terhadap responden. Kekerasan fisik yang didapat responden terhadap pelaku terlalu sering, sehingga membuat responden menjadi trauma, jijik, benci, serta keinginan untuk membunuh pelaku KDRT. Kedua responden sama-sama tidak ingin membangun kembali hubungan rumah tangga bersama pelaku. Kedua responden sama-sama ingin bercerai dengan pelaku. Responden memilih untuk tidak ingin menikah lagi karena responden takut dengan KDRT yang telah terjadi pada mereka dan lebih memilih untuk membesarkan anak-anak.

Kata kunci: Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Forgiveness*

ABSTRACT

THE FORGIVENESS OF WIVES WHO SUFFER DOMESTIC VIOLENCE

BY:

Sry Desriza

NPM: 12.860.0270

FACULTY OF PSYCHOLOGY

UNIVERSITAS MEDAN AREA

The purpose of this research is to find out the process of *forgiveness* done by the wife who suffer for domestic violence, the kinds of abuse, and the psychological impact faced by the domestic violence. This method of the research is qualitative method with phenomenology approach as the technique of interviews and observations. This research is also supported by the credibility test, which is called, triangulation technique. The unit of analysis is the *forgiveness* for the husband who committed abuses to the domestic violence. For this research, researcher used 2 persons as respondents and supported by 2 informants. The characteristic of respondent is an housewife with children, who are 25-50 years in age, and has been married for 10-25 years. Those housewives suffer for abuses, such as physical, psychic, and verbal abuse, and those abuses are experienced intensely by the respondents. The result of research is to uncover the process of *forgiveness* which is influenced by four factors, such as uncovering, judgement, respond, and exploring for solutions. The result shows that there is a respondent who could not give *forgiveness* for the culprit. One respondent forgave, while the another could not forgive because of the intensity of the abuses that has been suffered by the respondent. Physical abuse suffered by the respondent which happened too frequent, made the respondent feels disgusted, hatred, and desire to kill the culprit. Both respondents do not want to continue the marriage with the culprit, and ended up deciding to get divorced. After the divorce, respondents choose not to get married again because of the trauma cause by the previous abuses they experienced on last marriage. They decide to focus on raising kids.

Keyword: Domestic Violence, Forgiveness

ABSTRACT

THE FORGIVENESS OF WIVES WHO SUFFER DOMESTIC VIOLENCE

BY:

Sry Desriza

NPM: 12.860.0270

FACULTY OF PSYCHOLOGY

UNIVERSITAS MEDAN AREA

The purpose of this research is to find out the process of *forgiveness* done by the wife who suffer for domestic violence, the kinds of abuse, and the phsychological impact faced by the domestic violence. This method of the research is qualitative method with fenomology approach as the technique of interviews and observations. This research is also supported by the credibility test, which is called, triangulation technique. The unit of analysis is the *forgiveness* for the husband who commited abuses to the domestic violence. For this research, researcher used 2 persons as respondents and supported by 2 informants. The characteristic of respondent is an housewife with children, who are 25-50 years in age, and has been married for 10-25 years. Those hosewives suffer for abuses, such as physical, psychic, and verbal abuse, and those abuses are experienced intensely by the respondents. The result of research is to uncover the process of *forgiveness* which is influenced by four factors, such as uncovering, judgement, respond, and exploring for solutions. The result shows that there is a respondent who could not give *forgiveness* for the culprit. One respondent forgave, while the another could not forgive because of the intensity of the abuses that has been suffered by the respondent. Phsycal abuse suffered by the respondent which happened too frequent, made the respondent feels disgusted, hatred, and desire to kill the culprit. Both respondents do not want to continue the marriage with the culprit, and ended up deciding to get divorced. After the divorce, respondents choose not to get married again because of the trauma cause by the previous abuses they experienced on last marriage. They decide to focus on raising kids.

Keyword: Domestic Violence, Forgiveness

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/3/22

ABSTRAK

***FORGIVENESS* ISTRI YANG MENGALAMI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

Oleh:

Sry Desriza

NPM: 12.860.0270

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *forgiveness* yang terjadi pada istri Kekerasan Dalam Rumah Tangga, bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh istri, serta dampak psikologis istri yang mengalami KDRT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini juga diperkuat dengan teknik pemantapan kredibilitas penelitian dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Adapun unit analisisnya yaitu proses *forgiveness* istri terhadap pelaku KDRT. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua orang responden dan diperkuat kembali dengan dua orang informan. Karakteristik responden yang akan diteliti oleh peneliti didalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang telah mempunyai anak, berusia 25-50 tahun, usia pernikahan selama 10-25 tahun lamanya. Mengalami bentuk kekerasan berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, serta kekerasan verbal dan intensitas kekerasan yang terlalu sering terhadap responden. Hasil penelitian ini mengungkapkan proses *forgiveness* dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; fase pengungkapan, fase keputusan, fase tindakan, dan fase pendalaman. Dari penelitian ini menunjukkan, tidak semua responden yang dapat memaafkan pelaku. Satu responden yang dapat memaafkan pelaku, dan satu responden lagi yang tidak dapat memaafkan pelaku, karena pelaku sering melakukan kekerasan fisik, kekerasan psikis terhadap responden. Kekerasan fisik yang didapat responden terhadap pelaku terlalu sering, sehingga membuat responden menjadi trauma, jijik, benci, serta keinginan untuk membunuh pelaku KDRT. Kedua responden sama-sama tidak ingin membangun kembali hubungan rumah tangga bersama pelaku. Kedua responden sama-sama ingin bercerai dengan pelaku. Responden memilih untuk tidak ingin menikah lagi karena responden takut dengan KDRT yang telah terjadi pada mereka dan lebih memilih untuk membesarkan anak-anak.

Kata kunci: Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Forgiveness*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/3/22

BAB I

PENDAHULUAN

I.A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) saat ini telah menjadi isu yang mengemukakan di tengah masyarakat meskipun banyak yang tidak terungkap ke permukaan (publik). Selama ini, peningkatan kasus KDRT yang terungkap setiap tahunnya diikuti perilaku bertahan dalam pernikahan pada istri korban KDRT. Hal ini bertolak belakang dengan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT).

Dari data statistik KDRT di Indonesia menunjukkan tingkat tindak kekerasan dalam rumah tangga meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu terbukti dari data statistik kekerasan dalam rumah tangga pada data Komnas Perempuan tahun 2012 ada sebanyak 8.315 kasus dalam setahun. Pada tahun 2013 sebanyak 11.719 kasus atau naik 3.404 kasus dari tahun sebelumnya.

(sumber <http://daerah.sindonews.com/read/919676/22/angka-kdrt-di-indonesia-meningkat-ini-sebabnya-1415099048> Diakses pada tanggal 14 Desember 2015) dan data catatan akhir tahun 2014 dari Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan menunjukkan jumlah kasus perempuan sebanyak 293.220 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2014 atau sebanyak 68 persen dari kasus KDRT. (sumber <http://print.kompas.com/baca/2015/04/27/Laporan-KDRT-Meningkat52c-Penanganan-Belum-Optimal> Diakses pada tanggal 14 Desember 2015). Data statistik KDRT di Australia dari *National Council to Reduce Violence against Women and their Children (NCRVWC)* pada tahun 2013 menunjukkan tindak kekerasan sebanyak 13,6

milyar kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. (sumber

http://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_Departments/Parliamentary_Library/pubs/rp/rp1415/ViolenceAust Diakses pada tanggal 16 Desember 2015) dan data statistik KDRT di Amerika Serikat terjadi sebanyak 3 juta kasus kekerasan. (sumber <http://www.safehorizon.org/page/domestic-violence-statistics-facts-52.html> Diakses pada tanggal 15 Desember 2015).

Bentuk kekerasan yang dilakukan oleh suami kepada istri berupa perilaku agresi yang mengarah ke psikis dan fisik terluka. Ratna Batara Munti, Direktur LBH APIK (sumber <http://www.fanind.com/2013/08/4-jenis-kekerasan-dalam-rumah-tangga.html>) menuturkan kekerasan yang dilakukan oleh suami kepada istri dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis dan kekerasan ekonomi.

Kekerasan dalam rumah tangga memiliki beberapa faktor penyebab yang disebutkan oleh Raza, (2012) sebagai berikut; faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan yang rendah, faktor cemburu dan faktor adanya salah satu orang tua dari kedua belah pihak yang ikut ambil andil dalam rumah tangga. Istri yang terlalu banyak menuntut suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik itu kebutuhan pangan maupun kebutuhan lainnya, dari situlah dapat terjadinya pertengkaran suami dan istri yang akan menimbulkan tindak kekerasan dalam rumah tangga karena keduanya tidak dapat menahan emosinya masing-masing. Dari faktor pendidikan disebabkan karena tidak adanya pengetahuan dari keduanya untuk mengimbangi dan mengatasi permasalahan selisih paham diantara mereka. Baron (2005), faktor yang mendorong tindakan kekerasan terhadap istri, berupa faktor psikologis pun dapat membentuk perilaku kekerasan terhadap istri, salah satu contoh tindakan kekerasan seperti kekerasan seksualitas. Kekerasan seksualitas ialah

pemaksaan hubungan seksual tanpa persetujuan istri atau pada saat istri tidak menghendaki untuk melakukannya, pemaksaan melakukan hubungan seksual dengan cara-cara yang tidak disukai, seperti dengan cara merendahkan dan cara menyakitkan.

Dampak dari kekerasan dalam rumah tangga terbagi dalam 4 bagian. Adapun dampak dari yang dituturkan oleh Rici, (2009) adalah kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis dan kekerasan ekonomi. Kekerasan fisik secara langsung maupun tidak langsung dapat mengakibatkan istri menderita rasa sakit fisik dikarenakan luka sebagai akibat tindakan kekerasan. Kekerasan seksual dapat mengakibatkan turun atau bahkan hilang gairah seks, karena istri menjadi ketakutan dan tidak bisa merespon secara normal ajakan berhubungan seks. Kekerasan psikologis dapat berdampak istri merasa tertekan, *shock*, trauma, rasa takut, marah, emosi tinggi dan meledak-ledak, kurang pergaulan, serta depresi yang mendalam.

Hal ini tergambar pada penuturan ibu HLN:

“suami kakak sering melakukan kekerasan, dia selalu menganggap kakak salah mesti pun kakak enggak tau dimana letak kesalahan kakak. Dia memukul kakak sambil mengeluarkan kata-kata yang seharusnya tidak pantas diucapkan”. (komunikasi personal, tanggal 25 Desember 2011).

Dalam perkawinan seharusnya membuat suami dan istri merasa nyaman, diperhatikan, dibutuhkan, bebas dari kesengsaraan dan kesepian sehingga kebutuhan terdalam sebagai manusia terpenuhi. Kenyataannya yang terjadi di tengah masyarakat justru sebaliknya, kekerasan terhadap perempuan masih banyak dilakukan di berbagai daerah maupun di kota-kota besar. Istri yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga cenderung memilih diam untuk mempertahankan nilai-nilai keharmonisan keluarga tersebut.

Kasus kekerasan dalam rumah tangga yang sering kali terjadi pada istri seperti pemukulan, pemerkosaan, atau pun tindakan kekerasan lainnya. Berbagai kekerasan yang dilakukan oleh suami kepada istri ini membawa dampak yang membahayakan kesejahteraan fisik maupun psikologis. Meskipun demikian, tidak sedikit istri korban kekerasan dalam rumah tangga yang memilih tetap bertahan dan tetap tinggal bersama suaminya. Ada pun seorang istri yang akhirnya tetap memilih tinggal bersama suami dan memaafkan suami atas tindak kekerasan yang dilakukannya. Kemudian tak jarang juga dari istri yang tidak mau melakukan *forgiveness* terhadap suami.

Memaafkan (*forgiveness*) adalah suatu proses yang terjadi secara sadar dalam diri seseorang yang mengalami peristiwa menyakitkan, terhadap orang yang telah melakukan perbuatan menyakitkan. Proses tersebut memungkinkan individu untuk melepaskan diri dari perasaan negatif seperti marah, benci dan dendam menjadi lebih positif sehingga tidak mengganggu aktivitas dan penyesuaian diri individu

Menurut Enright (2002), *forgiveness* adalah kesediaan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh tidak acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil. Menurut Thompson, (2005) pemaafan atau *forgiveness* sebagai upaya untuk menempatkan peristiwa pelanggaran yang dirasakan sedemikian hingga respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat dari peristiwa yang dialami diubah dari negatif menjadi netral atau positif. Sedangkan menurut Tam, dkk (2002) Memaafkan adalah proses yang melibatkan mengatasi emosi intens negatif terhadap kelompok lain yang bertahan lama setelah kekerasan itu sendiri telah berhenti. Penelitian ini menunjukkan emosi tertentu kemarahan, atau emosi yang berhubungan dengan kemarahan (permusuhan dan kebencian, bukan emosi negatif lainnya, seperti rasa takut dan jijik), menghalangi

pengampunan (Tam, Hewstone, Cairns, Tausch, Maio, & Kenworthy, di pers tahun 2008). Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* adalah proses seorang individu untuk meredam amarah negatif seperti benci, kesal, marah dan dendam terhadap pelaku yang telah menyakiti perasaan korban. Manfaat memaafkan cenderung berhubungan positif dengan aspek kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, dan pencapaian keberhasilan. Orang dengan kecenderungan yang kuat untuk memaafkan (atau yang lemah kecenderungan untuk membalas dendam ketika disakiti oleh orang lain) mengalami penurunan risiko untuk gangguan ketergantungan nikotin, gangguan penyalahgunaan zat, gangguan depresi, dan beberapa gangguan kecemasan (<http://keluarga.com/234/pertumbuhan/bahaya-dari-sikap-tidak-mau-memaafkan> Diakses tanggal 5 Agustus 2016). Pentingnya penelitian ini dilakukan karena korban yang sudah mengalami kekerasan dalam rumah tangga, tidak semua yang ingin memaafkan pelaku. Mereka yang ingin memaafkan pelaku, karena masih cinta dan ingin hubungan yang harmonis seperti dulu. Korban yang ingin memaafkan pelaku karena memikirkan anak-anak mereka, dan ada pula yang tidak ingin memaafkan apa yang sudah dilakukan pelaku atau tidak ingin melakukan *forgiveness*. Korban merasa trauma untuk kembali berumah tangga dengan pelaku dan tidak ingin mengulang kembali peristiwa yang telah terjadi pada korban.

I.B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor penyebab istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga?

2. Apa saja dampak psikologis istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga?
3. Apa faktor *forgiveness* istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga?
4. Bagaimana proses *forgiveness* istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga?

I.C. Signifikansi dan keunikan penelitian

Peneliti menganggap bahwa topik yang dibahas dalam penelitian ini sangatlah penting untuk diteliti, karena subyek atau korban kekerasan dalam rumah tangga tidak semua yang ingin memaafkan pelaku dan ada pula yang ingin memaafkan pelaku. Didalam penelitian ini lebih mengutamakan metode fenomenologi dari pada metode studi kasus karena peneliti ingin memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap setiap fenomena yang dilalui, serta pemahaman dan penghayatan sangat berpengaruh terhadap perilaku korban kekerasan dalam rumah tangga. Peneliti bukan mengutamakan metode studi kasus karena peneliti tidak ingin membahas secara mendalam fenomena dalam kehidupan nyata, tetapi peneliti lebih menekankan pada pemahaman dan penghayatan yang dirasakan oleh korban. Peneliti juga membahas tentang faktor penyebab terjadinya *forgiveness* istri yang mengalami korban kekerasan dalam rumah tangga.

Adapun jurnal yang telah dibaca peneliti mengenai *forgiveness* adalah sebagai berikut: “*Forgiveness: A Sampling of Research Results, Original Compiled In 2006 By The American Psychological Association On The Occasion Of The 59th Annual DPI/NGO Conference United Nations Headquarters Midday Workshop.*

Forgiveness Partnering With The Enemy Reprinted 2008”. Jurnal lain yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/3/22

“*Forgiveness* (Pemberian Maaf) terhadap Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Pada Istri (Studi Kasus Pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Magelang, 2011)” oleh Ayu Tri Budi Rahayuningsih, didalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kasus. Jurnal lain yaitu: “*Forgiveness* Terhadap Pelaku Pada Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga, skripsi)” oleh Cut Finansia Dinata, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan jurnal lain tentang “Studi Kasus Mengenai *Forgiveness* Pada Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Yayasan JaRI Kota Bandung, thesis)” oleh Hadinata, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus di dalam penelitiannya. Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan di dalam pendekatannya, pendekatan sebelumnya lebih menggunakan pendekatan studi kasus, dan penelitian peneliti lebih menggunakan pendekatan fenomenologi.

I.D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dijabarkan, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga
2. Untuk mengetahui dampak psikologis istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga
3. Untuk mengetahui faktor *forgiveness* istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga

4. Untuk mengetahui proses *forgiveness* istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga

I.E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis:

Dengan penelitian ilmiah ini diharapkan pada nantinya dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan lingkup ilmu psikologi perkembangan, ilmu psikologi klinis, ilmu psikologi forensik, ilmu psikologi sosial dan ilmu kriminologi.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis yaitu dapat memberikan informasi tentang kekerasan dalam rumah tangga bagi perempuan, masyarakat dan lembaga sosial yang menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga ini, agar dapat mencari jalan keluar serta solusi atas dampak dari tindak kekerasan dalam rumah tangga. Juga proses *forgiveness* pada korban kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan pelaku terhadap korban, sehingga korban dapat berusaha untuk memaafkan kesalahan pelaku.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

II.A. Kekerasan dalam Rumah Tangga

II.A.1. Definisi Kekerasan dalam Rumah Tangga

1. Pengertian Kekerasan

Kekerasan merupakan tindakan agresi dan pelanggaran (penyiksaan, pemukulan, pemerkosaan, dan lain-lain) yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain, dan hingga batas tertentu tindakan menyakiti. Maka kekerasan merupakan suatu tindakan menyakiti seseorang dengan cara memukul, menyiksa, dan memperkosa.

Kekerasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai perihal yang bersifat, berciri keras, perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Kekerasan dapat diartikan sebagai perbuatan seorang individu atau kelompok orang yang dapat menyebabkan seseorang korban cedera fisik atau matinya seseorang.

Dalam bahasa Inggris, yang lebih lazim dipakai orang Indonesia, disebut “*violence*”. Istilah *violence* berasal dari dua kata bahasa Latin: *vis* yang berarti daya atau kekuatan; dan *latus* (bentuk perfektrum dari kata kerja *ferre*) yang berarti (telah) membawa. Maka secara harafiah, *violence* berarti membawa kekuatan, daya, dan paksaan.

Pengertian kekerasan dalam Kamus Hukum adalah suatu tindakan yang bertujuan melukai, menyiksa atau menganiaya orang lain yang mencakup menampar, memukul, dan sejenisnya. Kekerasan adalah perlakuan melukai seseorang, menyiksanya bahkan menganiaya korban dengan cara menampar maupun memukulnya.

Menurut Grant (dalam Chusairi, 1991) mendefinisikan kekerasan domestik sebagai pola perilaku yang menyerang (*assaultive*) dan memaksa (*coercive*), dilakukan oleh orang secara fisik, seksual, psikologis, dan pemaksaan secara ekonomi, yang dilakukan oleh orang dewasa kepada pasangan intimnya. Kekerasan dapat diartikan sebagai perilaku yang dapat memaksa secara fisik, seksual, psikologis dan pemaksaan secara ekonomi yang dilakukan oleh suami istri kepada pasangannya. Menurut Shuban (2001) kekerasan terhadap perempuan adalah setiap tindakan atau perbuatan sewenang-wenang, baik dalam kehidupan individu, berkeluarga, maupun bernegara, yang melanggar, menyakitkan, menghambat atau meniadakan kemerdekaan dan kenikmatan terhadap hak asasi perempuan atas dasar gender.

Menurut UU Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, nomor 23 tahun 2004 pasal 1 ayat (1), kekerasan adalah perbuatan terhadap seseorang yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkungan rumah tangga. Menurut KUHP pasal 89, kekerasan adalah mempergunakan tenaga atau kekuatan jasmani yang tidak kecil atau sekuat mungkin secara tidak sah sehingga orang yang terkena tindakan itu merasakan sakit yang sangat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan adalah suatu perbuatan seseorang yang menyiksa, menampar, melukai, dan bahkan menyakiti orang lain, yang dapat menyebabkan korban mengalami cedera atau matinya seseorang dan menyebabkan seseorang kerusakan fisik maupun anggota tubuh lainnya.

2. Pengertian Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam Rumah Tangga atau biasa yang disingkat KDRT adalah kekerasan yang dilakukan didalam rumah tangga baik oleh suami maupun oleh istri. Menurut Pasal 1 UU Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT). Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. (Hukum Pidana)

Kekerasan dalam Rumah Tangga seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, memiliki arti setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijabarkan bahwasannya kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri perempuan,

yang berakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Masalah kekerasan dalam rumah tangga telah mendapatkan perlindungan hukum dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2004 yang antara lain menegaskan bahwa:

- a. Bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan sesuai dengan falsafah Pancasila dan Undang-undang Republik Indonesia tahun 1945.
- b. Bahwa segala bentuk kekerasan, terutama kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia, dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta bentuk deskriminasi yang harus dihapus.
- c. Bahwa korban kekerasan dalam rumah tangga yang kebanyakan adalah perempuan, hal itu harus mendapatkan perlindungan dari Negara dan/atau masyarakat agar terhindar dan terbebas dari kekerasan atau ancaman kekerasan, penyiksaan, atau perlakuan yang merendahkan derajat dan martabat kemanusiaan.
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagai dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu dibentuk Undang-undang tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga.

Tindakan kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri sebenarnya merupakan unsur yang berat dalam tindak pidana, dasar hukumnya adalah

KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) pasal 356 yang secara garis besar isi pasal yang berbunyi:

“Barang siapa yang melakukan penganiayaan terhadap ayah, ibu, istri atau anak diancam hukuman pidana”.

Dari penjelasan di atas, dapat dijabarkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan yang dilakukan oleh suami maupun istri yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau pun penderitaan yang dialami korban, seperti; fisik, seksual, psikologis, dan penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan hak kemerdekaan secara hukum dalam lingkup rumah tangga.

II.A.2. Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga

Tindak kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga terjadi dikarenakan telah diyakini bahwa masyarakat atau budaya yang mendominasi saat ini adalah patriarki, dimana laki-laki adalah superior dan perempuan inferior sehingga laki-laki dibenarkan untuk menguasai dan mengontrol perempuan. Hal ini menjadikan perempuan ter subordinasi. Di samping itu, terdapat interpretasi yang keliru terhadap stereotipe gender yang tersosialisasi amat lama dimana perempuan dianggap lemah, sedangkan laki-laki, umumnya lebih kuat (Ichwan, 2010).

Menurut Djannah (2002), mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri, yaitu:

a. Ekonomi

Ekonomi sering kali dapat menjadi pemicu timbulnya perselisihan diantara suami dan istri. Gaji yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap bulan, sering menimbulkan pertengkaran, apalagi kalau pencari nafkah yang utama adalah suami. Dapat juga pertengkaran timbul ketika suami kehilangan pekerjaan misalnya: PHK. Ditambah lagi tuntutan biaya hidup yang tinggi, memicu pertengkaran yang sering kali berakibat terjadinya tindak kekerasan.

b. Kesalahpahaman

Suami dan istri ibarat dua kutub yang berbeda. Oleh karena itu, usaha penyesuaian diri serta saling menghormati pendapat masing-masing pihak, perlu dipelihara. Karena kalau tidak akan timbul kesalahpahaman. Kondisi ini sering kali dipicu oleh hal-hal sepele, namun kalau dibiarkan terus tidak akan diperoleh titik temu. Kesalahpahaman yang tidak dicarikan jalan keluarnya atau segera diselesaikan, akan menimbulkan pertengkaran dan dapat pula memicu kekerasan.

c. Perselingkuhan suami

Merupakan salah satu utama timbulnya pemicu perceraian atau kekerasan dalam rumah tangga.

d. Pendidikan atau karir

Pendidikan atau karir sering kali menjadi sumber pertengkaran antara suami dan istri. Sebab suami dan istri sama-sama lebih mementingkan karir dari pada keluarga. Oleh karena itu, sering kali orang tua memberikan anak pada pengasuhnya tentu saja anak nantinya akan lebih dekat kepada pengasuh dibandingkan orang tuanya sendiri.

e. Kekuasaan suami

Merupakan suami sering kali merasakan “lebih” dalam segala hal dibandingkan dengan istri. Oleh karena itu, suami menginginkan segala kehendaknya harus dituruti (tunduk kepada suami). Dengan demikian jika ada perlawanan dalam istri maka akan timbul pertengkaran yang diikuti timbulnya kekerasan.

f. Campur tangan pihak ketiga

Orang ketiga dari pihak suami maupun istri dapat menjadi pemicu pertengkaran dan menyebabkan keretakan hubungan diantara suami dan istri misalnya: orang tua, saudara, dan lain-lain yang ikut serta mencampuri hubungan keluarganya sendiri.

Menurut Rismiyati (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan pada perempuan, yaitu:

a. Faktor budaya masyarakat yang bias gender

Adanya perbedaan peran dan tanggungjawab terhadap laki-laki dan perempuan serta adanya budaya *patriarki* menyebabkan munculnya perbedaan cara pandang atau ideologi yang menempatkan laki-laki lebih penting dan lebih utama dibandingkan perempuan. Cara pandang yang bias gender ini menimbulkan kesalahpahaman yang membuat norma atau nilai masyarakat yang menerima dan mengakui bahwa laki-laki wajib mengendalikan perempuan, kekerasan yang dilakukan dipandang sebagai cara yang efektif untuk menyelesaikan konflik antara mereka.

b. Faktor individual

Diprediksikan terbentuknya pribadi yang memiliki tendensi untuk melakukan tindak kekerasan terhadap perempuan terjadi karena meniru contoh-contoh

langsung yang dilihatnya mulai dari lingkungan keluarga, pergaulan sampai media masa. Peniruan bisa dimulai dari lingkungan keluarga yang penuh kekerasan, terutama figur laki-laki dalam keluarga keras akan melahirkan anak yang keras juga (Bandura, dalam Rismiyati, 2005). Orang tua merupakan model atau contoh bagi anaknya, ketika anak melihat orang tua sering melakukan pemukulan, atau melakukan kritikan yang pedas maka anak mungkin sekali mencontoh perilaku yang sama.

c. Faktor relasi dalam keluarga

Sistem kemasyarakatan kita pada umumnya menempatkan peran istri berada di dunia domestik, dengan persepsi bahwa suami sebagai pemimpin atau penguasa. Hal ini mendorong istri tergantung pada suami, khususnya secara ekonomi sepenuhnya di bawah kekuasaan suami. Dengan demikian, relasi suami istri menjadi tidak setara atau timpang. Salah satu akibat dari ketimpangan adalah istri yang seringkali diperlakukan semena-mena oleh suaminya (www.Rahima.or.id, 2007). Perempuan diharuskan mengikuti keputusan suami, sedangkan suami merasa mampu untuk bertindak dan menentukan keputusan bagi keluarganya.

KDRT juga bisa disebabkan oleh tidak adanya rasa cinta yang dimiliki oleh seorang suami terhadap istrinya. Pernikahan mereka terjadi mungkin akibat campur tangan kedua orang tua mereka yang telah sepakat untuk menjodohkan putra-putri mereka. Pernikahan tanpa dilandasi rasa cinta bisa mengakibatkan seseorang suami melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang pemimpin rumah tangga, dan harapan untuk bisa menjadi seorang suami yang baik dan bertanggungjawab tidak pernah akan dapat terwujud.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pemicunya kekerasan dalam rumah tangga adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan yang rendah, cemburu yang berlebihan, serta adanya salah satu orang tua dari kedua belah pihak yang ikut ambil peran dalam terciptanya sebuah pernikahan.

II.A.3. Bentuk-bentuk kekerasan

Menurut Depkes RI (2009), adapun bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri antara lain, yaitu:

a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah tindakan yang bertujuan untuk melukai, menyiksa atau menganiaya orang lain, dengan menggunakan anggota tubuh pelaku (tangan, kaki) atau dengan menggunakan benda.

b. Kekerasan psikis

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan/atau penderitaan psikologis berat pada seseorang.

c. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah kekerasan yang bernuansa seksual, termasuk berbagai perilaku yang tak diinginkan dan mempunyai makna seksual yang disebut pelecehan seksual, maupun berbagai bentuk pemaksaan hubungan seksual yang disebut sebagai perkosaan.

d. Kekerasan ekonomi

Kekerasan ekonomi adalah kekerasan dalam bentuk penelantaran ekonomi dimana tidak diberi nafkah secara rutin atau dalam jumlah yang cukup, membatasi dan/atau melarang untuk bekerja yang layak di dalam atau di

luar rumah sehingga korban dibawah kendali orang tersebut (Depkes RI, 2009).

Sementara menurut Hamim (2006) kekerasan terbagi atas fisik dan non fisik. Kekerasan fisik adalah semua bentuk kekerasan yang menimbulkan penderitaan fisik seperti menampar, memukul dan lain-lain. Sedangkan kekerasan non fisik seperti intimidasi, penghinaan mengisolasi istri atau membatasi ruang geraknya. Segala bentuk kekerasan ini dialami oleh istri dalam satu kategori atau keduanya, akan tetapi seringkali istri tidak menyadari bahwa kekerasan sudah terjadi pada dirinya berungkali selama bertahun-tahun dalam kehidupannya.

II.A.4. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga

Menurut Poerwandari (2000), dampak psikologis kekerasan dalam rumah tangga yang dirasakan terhadap istri yaitu:

a. Perasaan tidak berdaya

Istri korban kekerasan merasakan rasa tidak berdaya, tidak tergolong dan bahkan kesedihan yang mendalam yang dirasakan oleh istri. Semakin lama istri berada dalam situasi kekerasan, semakin lama waktu dibutuhkan untuk mengatasi perasaan tidak berdayanya.

b. Menyalahkan diri (*internalizes blame*)

Istri korban kekerasan sering menyalahkan dirinya sendiri seakan-akan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku atas dasar kesalahan pada diri istri, sehingga istri sering kali menyalahkan dirinya sendiri kalau pelaku korban kekerasan melakukan kekerasan pada istri.

c. Harga diri yang rendah

Akhir dari kekerasan yang sering dirasakan istri menjadikan rusaknya harga diri pada istri. Perasaan berharga dan keyakinan diri, kepercayaan akan kemampuan diri dirusakkan. Yang sangat merendahkan adalah bahwa istri mendapatkan kekerasan dari orang yang dipilih jadi pasangan hidupnya, orang yang seharusnya menyayangi, menghormati dan menyenangkannya malah berubah menjadi perilaku kekerasan.

d. Terisolasi

Istri korban kekerasan memiliki akses sangat sedikit akan jaringan dan dukungan personal. Ketakutan bahwa orang-orang yang disayanginya akan menjadi sasaran dan berada dalam bahaya, membuatnya menutup mulutnya. Rasa malu dan kebingungannya menghadapi pemukulan-pemukulan membuatnya menjaga jarak dari orang lain. Sedikit kenalan dan teman yang mengenalnya jarang tau teror yang dihadapinya di rumahnya sendiri. Jika dia berupaya berhubungan dengan orang lain, pasangannya akan mematahkan usahanya dengan mengendalikan aktivitasnya, dan membatasi kontaknya dengan orang-orang di luar perkawinan. Dia mungkin sengaja bersikap kasar pada keluarga dan teman-temannya. Istri korban jarang punya hubungan positif dengan tempat-tempat yang dapat menyediakan pekerjaan yang baik, tempat penitipan anak, ataupun aktivitas-aktivitas terapeutic, rekreasi dan pendidikan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Isolasi sosialnya juga menyebabkan sangat sedikit memperoleh umpan balik mengenai kondisinya, suatu hal yang sesungguhnya dapat mengubah persepsinya.

e. Harapan

Istri yang menjadi korban kekerasan berharap suaminya akan berubah, akan menjadi pasangan seperti yang diimpikannya.

Sedangkan Widyastuti (2009) menjelaskan bahwa akibat tindakan kekerasan pada istri adalah:

- a. Kurang bersemangat atau kurang percaya diri
- b. Gangguan psikologi sampai timbul gangguan sistem dalam tubuh (psikomatik) seperti: cemas, tertekan, stres, anoreksia (kurang nafsu makan), insomnia (susah tidur, sering mimpi buruk, jantung tersa berdebar-debar, keringat dingin, mual, gastritis, nyeri perut, pusing dan nyeri kepala).
- c. Cedera ringan sampai berat seperti: lecet, memar, luka terkena benda tajam, patah tulang, luka bakar.
- d. Masalah seksual, ketakutan hubungan seksual, nyeri saat hubungan seksual, tidak ada hasrat seksual, frigid.
- e. Bila perempuan korban kekerasan sedang hamil dapat terjadi abortus atau keguguran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akibat tindak kekerasan pada istri adalah kurang bersemangat atau kurang percaya diri, gangguan psikologi sampai timbul gangguan sistem dalam tubuh (psikosomatik), cedera ringan sampai berat, masalah seksual, kekuatan hubungan seksual, nyeri saat hubungan seksual, tidak ada hasrat seksual, frigid, serta perempuan korban kekerasan edang hamil dapat terjadi abortus atau keguguran.

II.A.5. Teori Lingkaran Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Terdapat teori lingkaran kekerasan untuk memahami mengapa istri tetap berupaya mempertahankan perkawinan. Siklus kekerasan terdiri atas tiga tahap utama, teori ini dikembangkan oleh Walker sebagai berikut (Ichwan, 2010):

a. Tahap pembentukan ketegangan

Pada tahap ini terjadi ketegangan di antara dua pihak, kadangkala diantara pihak-pihak yang mengalami ketegangan masih memiliki pandangan yang rasional sehingga seringkali luapan-luapan emosi yang terjadi diupayakan untuk diminimalisir. Pada tahap ini pihak perempuan yang bersitegang mencoba untuk melindungi dirinya dan membangun beberapa pengendalian terhadap situasi dengan menunjukkan sifat selalu mengalah atau tidak menunjukkan rasa marah.

b. Tahap tindakan kekerasan

Pada tahap ini ketegangan mulai memuncak dengan terjadinya tindakan kekerasan. Hal ini biasanya diwujudkan dalam bentuk marah secara verbal, terjadinya penganiayaan fisik, dan / atau perkosaan.

c. Tahap memperbaiki ketegangan dengan bulan madu

Pada tahap ini suasana kembali tenang, manis, dan penuh kemesraan. Pelaku kekerasan menunjukkan rasa penyesalan dan minta maaf pada pasangannya. Bentuk perilaku yang diwujudkan biasanya lebih perhatian, lebih menyayangi dan lebih bijaksana. Pada tahap ini korban dengan harapan-harapannya, mencoba memaafkan pelaku, mungkin sambil terus mempersalahkan dirinya sendiri. Namun tahap ini tidak dapat bertahan

terus, terjadi konflik-konflik dan ketegangan yang akan meletus lagi dalam bentuk kekerasan, demikian seterusnya, siklusnya berputar dan berulang.

Studi Walker menemukan bahwa perempuan akhirnya meninggalkan pasangannya setelah tahap pembentukanketegangan terlalu sering dan lama, sementara tahap bulan madu menjadi jarang atau tidak ada. Pada kondisi inilah akhirnya perempuan tersebut tidak lagi berharap pasangannya akan berubah, dan ia pun meninggalkannya. Fenomena kekerasan yang terjadi, perempuan sebagai korban seringkali terjebak dalam siklus kekerasan, meskipun sering mengalami kekerasan, tapi sulit untuk memutuskan hubungan dikarenakan masih mencintai pasangannya, masih ada harapan yang mungkin pula berpadu dengan rasa takut (Ichwan, 2010).

Banyak sekali faktor yang menyebabkan seorang suami melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga, seorang suami dapat melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga disebabkan oleh adanya hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara suami dan istri jadi suami disini merasa dirinya yang berkuasa dan bebas melakukan apapun terhadap istrinya, ketergantungan ekonomi juga menyebabkan faktor kekerasan dalam rumah tangga karena disini hanya seorang suami yang mencari nafka sedangkan istri hanya bergantung pada suami maka hanya suami yang merasa berhak mengendalikan semuanya, menurut para suami dengan melakukan tindak kekerasan maka istrinya bisa menuruti semua kehendak dari suami maka kekerasan dijadikan alat untuk menyelesaikan konflik, frustrasi seorang suami karena beberapa faktor seperti belum siap kawin, belum kerja menyebabkan suami menjadi stres dan bisa melakukan kekerasan terhadap istri, persaingan antara suami dan istri dalam hal pendidikan, jabatan, pergaulan dapat menjadi faktor kekerasan dalam rumah tangga (Saputra, 2009).

II. B. Forgiveness

II.B.1 Definisi *Forgiveness*

Forgiveness adalah sebuah proses (hasil dari suatu proses) yang melibatkan perubahan emosi dan sikap terhadap pelaku. Sebagian ahli melihat ini proses yang disengaja dan sukarela, didorong oleh keputusan yang disengaja untuk memaafkan. Hasil proses ini dalam motivasi menurun untuk membalas atau mempertahankan keterasingan dari pelaku meskipun tindakan mereka membutuhkan emosi negatif terhadap pelaku. Teori berbeda sejauh mana mereka percaya memaafkan juga menyiratkan mengganti emosi negatif dengan sikap positif termasuk kasih sayang dan kebaikan. Dalam hal apapun, memaafkan terjadi dengan pengakuan penuh korban bahwa ia layak pengobatan yang lebih baik, salah satu alasan mengapa Mahatma Gandhi menyatakan bahwa “yang lemah tidak pernah bisa memaafkan”. Memaafkan adalah sebuah penghubung dari kekuatan (Philpot, 2006).

Ken Hart (dalam Munthe, 2013) mengatakan *forgiveness* adalah kesembuhan dari ingatan yang terluka, bukan menghapuskan. *Forgiveness* diartikan juga sebagai cara mengatasi hubungan yang rusak dengan dasar proposial. Menurut Hargrave dan Sells (dalam Munthe, 2013) *forgiveness* merujuk pada terlepasnya seorang diri pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada balas dendam. Ada unsur melepaskan diri kemarahan (afeksi) dan tercipta kembali hubungan, yang berarti adanya rekonsiliasi dengan munculnya kepercayaan, sembuhnya luka, dan kehilangan motivasi balas dendam. Yang berarti *forgiveness* tidak hanya terjadi ditahap afeksi, tetapi juga ditahap perilaku dimana korban berani membangun kembali hubungan situasi yang positif.

Enright dan Coyle (1998) menegaskan bahwa *forgiveness* berbeda dari mengampuni (yang sesungguhnya, konsep hukum); memaafkan (yang melibatkan membenarkan pelanggaran); alasan memaafkan (yang menyiratkan bahwa pelanggaran itu dilakukan karena keadaan khusus); melupakan (yang berarti bahwa memori pelanggaran yang telah membusuk atau menyelinap keluar kesadaran); dan penolakan (yang berarti ketidakmauan atau ketidakmampuan untuk merasakan luka berbahaya yang satu telah dikeluarkan). Kebanyakan ulama juga sepakat bahwa pengampunan berbeda dari rekonsiliasi, sebuah istilah yang menyiratkan pemulihan hubungan pengampunan retak, bagaimanapun, kita harus membedakan antara tiga istilah di mana istilah ini dapat digunakan. *Forgiveness* dapat didefinisikan sesuai dengan sifat-sifatnya sebagai respon, sebagai disposisi kepribadian, dan sebagai karakteristik dari unit sosial.

Forgiveness adalah kesediaan diri pihak yang dicerai untuk memberikan maaf atau memaafkan pihak yang telah mencederai. *Forgiveness* merupakan kesediaan untuk menanggalkan kekeliruan masa lalu yang menyakitkan, tidak lagi mencari-cari nilai dalam amarah dan kebencian, dan menepis keinginan untuk menyakiti orang lain atau diri sendiri.

Forgiveness adalah proses yang melibatkan mengatasi emosi intens negatif terhadap kelompok lain yang bertahan lama setelah kekerasan itu sendiri telah berhenti. Penelitian kami menunjukkan emosi tertentu kemarahan, atau emosi yang berhubungan dengan kemarahan (permusuhan dan kebencian, bukan emosi negatif lainnya, seperti rasa takut dan jijik), menghalangi pengampunan (Tam, Hewstone, Cairns, Tausch, Maio, & Kenworthy, di pers tahun 2008). Kemarahan perlu diungkapkan dan dirilis sebelum *forgiveness* dapat terjadi. Emosi, namun, tak sadar, bahkan jika seseorang ingin berhenti merasa marah atau benci, ia tidak bisa langsung mengendalikan atau

menghentikan emosi ini. Sehingga intervensi yang mempromosikan, tapi jangan memaksa, pengampunan antara kelompok yang penting.

Selain itu hasil penelitian Worthington, Witvliet, Lerner, dan Schers (Setiyana, dalam Rahmadani, 2015) menunjukkan bahwa pada diri pemaaf terjadi penurunan emosi, kekesalan, rasa benci, permusuhan, perasaan khawatir, marah dan depresi, hal ini membuktikan bahwa memaafkan terkait erat dengan kemampuan seseorang mengendalikan dirinya. *Forgiveness* dapat membebaskan emosi negatif dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* adalah kemampuan seseorang untuk menurunkan atau menghilangkan perasaan negatif terhadap sesuatu yang menyakitinya sehingga merubah respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa dari yang negatif menjadi positif, serta membuat seseorang menjadi lebih nyaman berada di dalam lingkungannya.

II.B.2. Aspek *Forgiveness*

Menurut McCullough (dalam Rahmadani, 2015), aspek-aspek *forgiveness* yaitu:

a. Avoidance Motivation

Semakin menurun motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya.

b. Revenge Motivation

Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya.

c. *Benevolence Motivation*

Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggarannya termasuk tindakan berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat *well being* orang yang menyakitinya.

Sedangkan menurut Ransley (dalam Rahmadani, 2015) dalam *forgiveness* memiliki 3 aspek:

a. Proses intra subyektif

Meliputi partisipasi yang utuh dari dua pihak secara aktif mencari dan disambut baik oleh kedua pihak.

b. Pilihan untuk melepaskan kemarahan

Melepaskan energi negatif yaitu kemarahan.

c. Melepaskan balas dendam

Meskipun sebenarnya korban punya hak untuk melakukan balas dendam tetapi korban memilih memberikan hadiah berupa belas kasihan yang sebenarnya tidak berhak diterima panca indera.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek *forgiveness* adalah *avoidance motivation*, *revenge motivation*, dan *benevolence motivation*.

II.B.3. Proses *Forgiveness*

Pemberian maaf yang ada dalam diri seseorang terjadi melalui serangkaian proses, adanya empat fase untuk *forgiveness*, (Enright, 2002) yaitu:

- a. Fase pengungkapan (*uncovering phase*), yaitu ketika ketidakadilan dan melukai hati, yang melibatkan kesalahan dan seseorang mengungkapkan rasa sakit hati dan balas

- dendam. Dimana pada fase ini, subjek mengungkapkan perasaannya ketika kekerasan yang terjadi. Ketika subjek mengungkapkan kesalahan pelaku, termasuk pemahaman dan reaksi tentang perbuatan pelaku yang telah mempengaruhi kehidupan subjek.
- b. Fase keputusan (*decision phase*), yaitu korban tersebut mulai berpikir rasional dan memikirkan kemungkinan untuk memaafkan. Meskipun banyak perintah agama, spiritual dan budaya untuk memaafkan pelaku. Memaafkan menjadi sebuah pilihan bagi korban dan pada fase ini korban belum dapat memberikan maaf sepenuhnya.
- c. Fase tindakan (*work phase*), yaitu adanya tingkat pemikiran baru dan mulai melihat pelaku untuk secara aktif memberikan maaf kepada pelaku yang telah melukai hati. Sehingga korban melakukan perubahan positif dan menemukan perspektif untuk memaafkan pelaku. Korban mulai berpikir, bahwa tidak ada manusia yang sempurna.
- d. Fase pendalaman (*deepening phase*), yaitu subjek sudah berpikir secara realistis untuk memaafkan semua tindakan yang telah melukainya. Pada fase ini, subjek sudah dapat berpikir manfaat dari memaafkan pelaku bagi kesehatan fisik, mental, maupun psikologis korban.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemaafan juga memerlukan proses, empat proses tersebut dilakukan secara berurutan di mana fase yang pertama pengungkapan, fase yang kedua keputusan, fase ketiga fase tindakan, dan fase yang terakhir adalah fase pendalaman.

II.B.4. Manfaat *Forgiveness*

Philpot (2006) manfaat *forgiveness* sebagai membantu penyembuhan psikologis AIDS melalui perubahan positif yang mempengaruhi, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, mengembalikan rasa korban dari kekuatan pribadi,

membantu membawa perdamaian antara korban dan pelaku dan meningkatkan harapan untuk resolusi konflik antar kelompok dunia nyata.

Gordon, Baucom, & Snyder (2005) menuturkan dua manfaat didalam pernikahan dari waktu ke waktu, yaitu memaafkan harus mengurangi konflik perkawinan dan memaafkan harus meningkatkan pasangan kognisi.

Worthington & Wade (dalam Rahmadani, 2015) *forgiveness* secara kesehatan memberikan keuntungan secara psikologis dan merupakan terapi yang efektif dalam intervensi yang membebaskan seseorang dari kemarahannya dan rasa bersalah. Selain itu juga dapat mengurangi rasa marah, depresi dan cemas.

Emmons & McCullough, 2003; McCullough & Worthington (1999) memaafkan adalah respon psikologis yang positif untuk menyakiti interpersonal, dan syukur adalah respon psikologis yang positif untuk manfaat interpersonal. Terlepas dari kenyataan bahwa pengampunan dan rasa syukur telah dipandang sebagai kekhawatiran manusia abadi di banyak teori kuno tentang kehidupan yang baik.

Berdasarkan urian di atas dapat disimpulkan manfaat *forgiveness* secara kesehatan memberikan keuntungan secara psikologis yang positif dan merupakan terapi yang efektif dalam intervensi yang membebaskan seseorang dari kemarahan dan rasa bersalah. Selain itu juga dapat mengurangi rasa marah, depresi dan cemas.

II.B.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Forgiveness*

Menurut McCullough dan rekan (1997) faktor yang mempengaruhi kognitif dan emosi yang mendorong *forgiveness*:

a. Empati untuk pelanggar

Membantu untuk memberikan alasan teoritis mengapa empati untuk pelanggar seseorang bisa menjadi pemicu penting untuk pengampunan.

b. Pengakuan kelemahan dan kekurangan sendiri

Bahwa salah satu cara untuk meningkatkan empati dan karenanya memaafkan untuk menginduksi perasaan kemunafikan atau disonansi pada orang. Jika korban disadarkan kali ketika mereka telah melakukan perilaku yang sama dengan yang pelaku atau jika mereka dapat dibuat merasa mampu berperilaku sama dalam keadaan seperti; maka inkonsistensi dapat menyebabkan disonansi kognitif (Stone, Wiegand, Cooper, & Aronson, 1997).

c. Atribusi murah hati dan penilaian atas perilaku pelanggar

Menunjukkan salah satu alasan mengapa orang mungkin mengalami kesulitan memaafkan pelaku adalah karena mereka mampu atau gagal untuk mempertimbangkan kemungkinan, yang meringankan terkait dengan pelanggaran pasangannya.

d. Ruminasi Tentang Pelanggaran

Keinginan untuk membalas dendam (memegang keyakinan tentang kesesuaian dendam tindakan untuk memperoleh tujuan seseorang dan menggunakannya sebagai strategi pemecahan masalah antarpribadi) dan menghalangi pengampunan karena pemberontakan tertentu.

Menurut Worthington dan Wade (dalam Rahmadani, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* adalah:

a. Kecerdasan emosi

Yaitu kemampuan untuk memahami keadaan emosi diri sendiri dan orang lain. Mampu mengontrol emosi, memanfaatkan emosi dalam membuat keputusan, perencanaan, memberikan inovasi.

b. Respon pelaku

Dimana respon pelaku meminta maaf dengan tulus atau menunjukkan penyesuaian yang dalam. Permintaan maaf yang tulus berkorelasi positif dengan *forgiveness*.

c. Munculnya empati

Empati adalah kemampuan untuk mengerti dan merasakan pengalaman orang lain tanpa mengalami situasinya. Empati menengahi hubungan antara permintaan maaf dengan *forgiveness*. Munculnya empati ketika si pelaku meminta maaf sehingga mendorong korban untuk memaafkannya.

d. Kualitas hubungan

Forgiveness paling mungkin terjadi pada hubungan yang dicirikan oleh kedekatan, komitmen dan kepuasan. *Forgiveness* juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara pelaku dan korban.

e. *Rumination* (Merenung dan Mengingat)

Semakin sering seseorang merenung dan mengingat-ingat tentang peristiwa dan emosi yang dirasakan akan semakin sulit *forgiveness* terjadi. *Rumination* dan usaha menekan dihubungkan dengan motivasi penghindaran (*avoidance*) dan membalas dendam (*revenge*).

f. Komitmen agama

Pemeluk agama yang berkomitmen dengan ajaran agamanya akan memiliki nilai tinggi pada *forgiveness* dan nilai rendah pada *unforgiveness*.

g. Faktor personal

Sifat pemarah, pencemas, *introvert* dan kecenderungan merasa merupakan faktor penghambat munculnya *forgiveness*. Sebaliknya sifat pemaaf, *extrovert* merupakan faktor pemicu terjadinya *forgiveness*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi *forgiveness* adalah kecerdasan emosi, respon pelaku munculnya empati, kualitas hubungan, *ruminatio*n (merenung dan mengingat), komitmen agama, dan faktor personal.

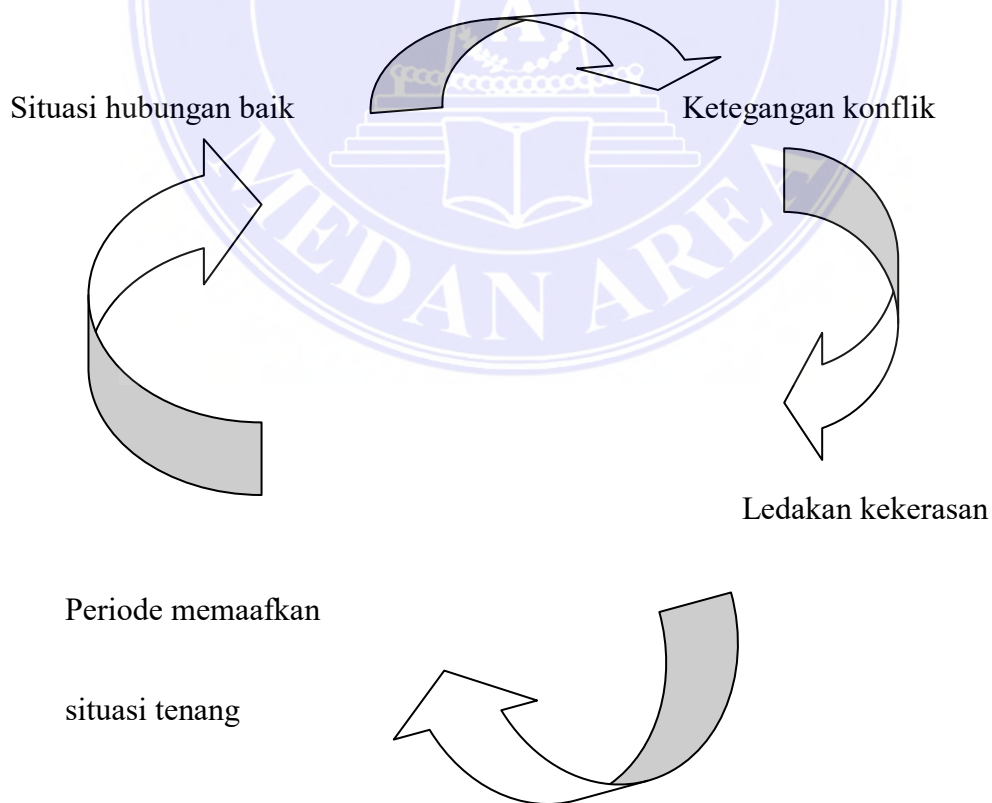
II.B.6. *Forgiveness* Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga

Menurut Sukri (2004) kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang terhadap orang lain, yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, dan psikologis, termasuk ancaman perbuatan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang atau penekanan secara ekonomis.

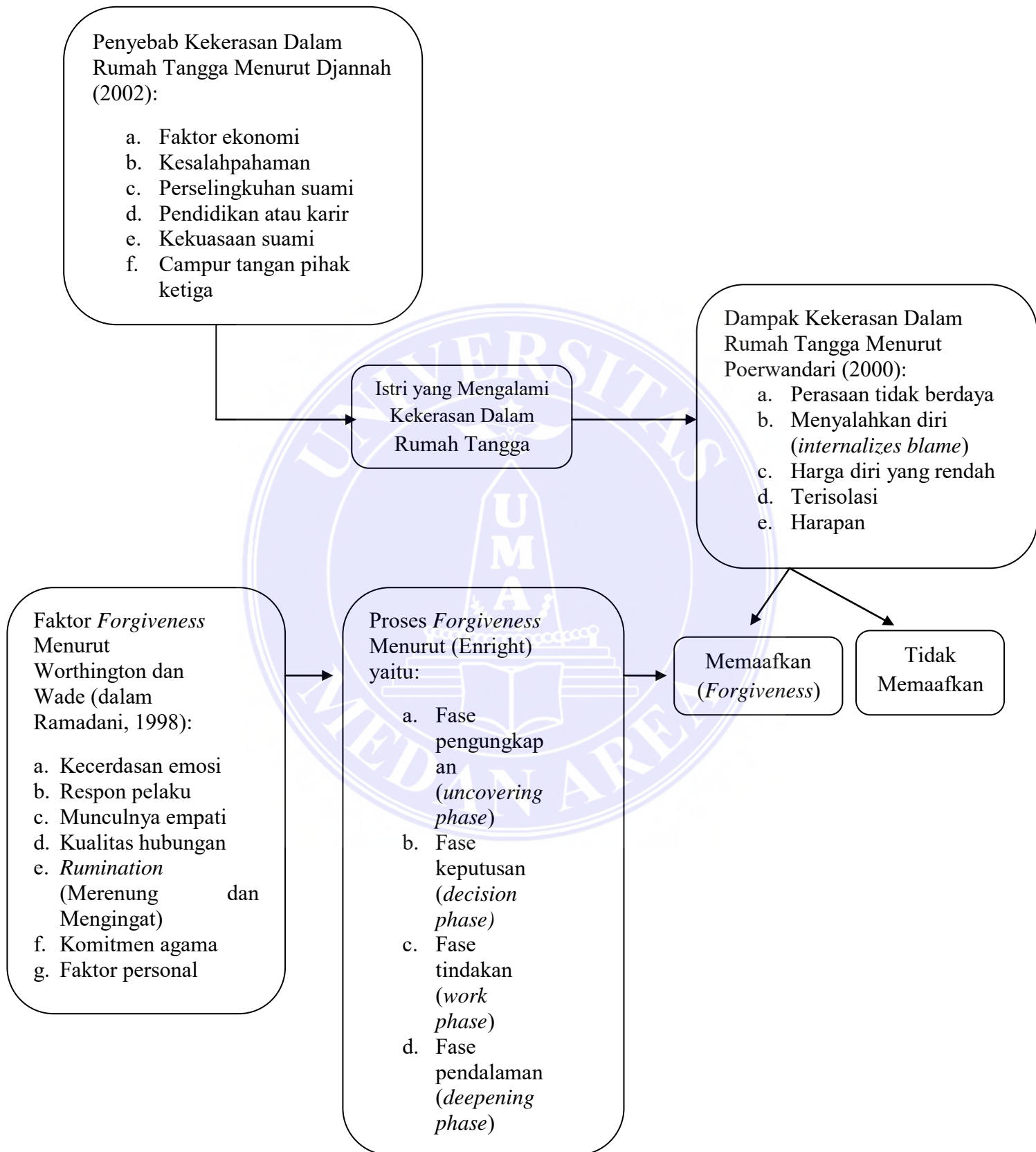
Forgiveness adalah kesembuhan seseorang individu dari ingatan terlukanya dan bukan pula penghapusan memori ingatan ketika disakiti. *Forgiveness* dapat diartikan sebagai cara seseorang individu dalam mengatasi hubungan pernikahan mereka yang telah rusak dengan dasar proposional. Menurut Hargrave dan Sells (dalam Munthe, 2013) *forgiveness* juga merujuk pada terlepasnya seorang diri, pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada unsur balas dendam. Ada beberapa unsur melepaskan diri kemarahan

(afeksi) dan terciptanya kembali hubungan, yang berarti adanya rekonsiliasi dengan munculnya kepercayaan, kesembuhan dari luka, dan kehilangan motivasi seorang individu untuk balas dendam. Hal ini berarti *forgiveness* tidak hanya dapat terjadi di tahap afeksi saja, tetapi juga di tahap perilaku individu dimana korban berani membangun kembali hubungan situasi yang positif.

Dari uraian di atas, dapat dijabarkan bahwa *forgiveness* istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah melepaskan diri dari amarah dan rasa ingin balas dendam yang telah dirasakan oleh istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami dan istri mau memaafkan perbuatan pelaku. Adapun siklus dinamika *forgiveness* pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga:



II.C. Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

III.A. Tipe Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menelaah lebih jauh mengenai beberapa konsep yang melandasinya yaitu paradigma, teori, konsep, ontologi, epistemologi, dan metodologi (Poerwandari, dalam Rahmi, 2007). Paradigma merupakan set pertanyaan yang menerangkan bagaimana dunia dan kehidupan dipersepsikan. Dengan paradigma, orang membangun pandangan mengenai dunia, realitas, sehingga memberikan gambaran bagi individu tentang hal-hal yang penting dan hal-hal yang tidak penting. Teori adalah set pertanyaan yang sistematis dan saling berkaitan, yang dikembangkan untuk menjelaskan gejala khusus tertentu. Sedangkan konsep merupakan bagian dari teori yang menjelaskan nama atau label untuk memberikan pengertian objek, pengalaman, peristiwa atau hubungan.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah studi fenomenologi. Karena peneliti ingin menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan makna dari pengalaman-pengalaman hidup responden. Yang membuat peneliti tertarik dengan fenomena KDRT.

III.B. Unit Analisa

Kekerasan dalam rumah tangga adalah perilaku kekerasan yang diberikan pelaku kepada korban kekerasan secara berulang-ulang dan dapat berkembang ringan hingga berat dapat terjadi langsung atau beberapa waktu dan menjadi dampak psikologis sehingga kondisi ini tentu saja perlu mendapat perhatian dari korban.

Forgiveness adalah sebuah proses dimana pihak korban melepaskan dendam, tidak

ingin melakukan pembalasan, serta menyingkirkan semua perasaan benci atau marah yang ditunjukkan pada pelaku.

III.C. Subjek Penelitian

1. Teknik pengambilan sampel

Didalam teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik sampling yang bersifat *purposeful sampling*. Dimana penjabaran tentang teknik sampling yang bersifat *purposieful sampling* adalah teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Creswell (dalam Herdiansyah, 2010). Didalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampling yang bersifat *purposeful sampling*.

2. Jumlah responden

Dalam penelitian, peneliti memilih dua orang untuk menjadi responden pada penelitian yang dilakukan.

3. Informan penelitian

Informan adalah orang selain responden penelitian yang akan memberikan informasi mengenai responden.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai subjek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber dalam penelitian berupa “kasus: (satu kesatuan unit) antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*). *Key informan* merupakan seseorang maupun beberapa orang, yaitu orang yang paling banyak menguasai informasi (paling

banyak tau) mengenai objek yang diteliti tersebut. Didalam penelitian ini, informan yang digunakan adalah orang terdekat responden, yaitu: anak responden, saudara responden maupun tetangga responden.

4. Karakteristik responden

Individu yang mengalami KDRT yang berdampak pada fisik dan psikologis. Responden yang akan diteliti adalah dua orang ibu yang telah memiliki anak. Usia responden berkisar 25 tahun sampai 50 tahun. Memiliki anak 3 orang sampai 5 orang anak. Pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta. Responden juga telah menikah selama 10 sampai 25 tahun lamanya.

III.D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Patton (dalam Rahmi, 2009) membedakan tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data melalui wawancara, yaitu:

a. Wawancara informal

Didasarkan sepenuhnya pada pertanyaan-pertanyaan yang spontan dalam interaksi yang alami. Peneliti bercakap-cakap dengan responden dengan cara yang kasual hingga responden tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

b. Wawancara dengan pedoman umum

Wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang dijadikan panduan selama proses berlangsung. Pedoman wawancara dimaksudkan agar informasi yang diperoleh sama dari semua responden mencakup topik yang sama.

c. Wawancara dengan pedoman terstandart dan terbuka

Merupakan proses yang menggunakan sederet pertanyaan yang disusun dengan hati-hati, dengan urutan yang telah ditentukan dengan seksama, dan diformulasikan secara baku untuk setiap butir pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara informal, dimana wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi ilmiah.

2. Observasi

Menurut Herdiansyah (2012), terdapat lima metode observasi yang umum dikenal dan digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kelima metode tersebut antara lain *anecdotal record*, *behavioral checklist*, *participation chart*, *rating scale*, *behavioral tallying and charting*.

a. *Anecdotal record* adalah metode yang digunakan peneliti melakukan observasi hanya dengan membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian.

b. *Behavioral checklist* merupakan metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek pada tabel *checklist*. Dalam tabel *checklist* sebelumnya peneliti telah terlebih dahulu mencantumkan atau menuliskan indikator perilaku yang mungkin akan muncul.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *anecdotal record* dan *behavioral checklist* untuk melakukan observasi.

3. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data-data penulis membutuhkan dua atau tiga alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga alat bantu, yaitu:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Catatan atau tulisan tangan

Catatan atau tulisan tangan digunakan untuk membantu peneliti agar mengetahui lebih mendalam dan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Alat bantu rekam atau video

Alat bantu rekam atau video digunakan untuk membantu peneliti agar mereview kembali percakapan dengan responden.

III.E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan, peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori yang relevan dengan masalah. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara.

Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal

ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data pada bab ini. Terakhir peneliti membuat diskusi dan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian.

3. Metode Analisis Data

Secara umum, peneliti-peneliti kualitatif menyarankan:

- a. Membaca transkrip begitu transkrip selesai dibuat, untuk mengidentifikasi kemungkinan tema-tema yang muncul.
- b. Membaca transkrip berulang-ulang sebelum melakukan koding untuk memperoleh ide yang umum tentang tema, sekaligus untuk menghindari kesulitan mengambil kesimpulan.
- c. Selalu membawa buku catatan, komputer atau perekam untuk mencatat pemikiran-pemikiran analitis yang secara spontan muncul.
- d. Membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur, dan secara disiplin segera menuliskan lambang-lambang pemikiran.

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif. Adapun tahapannya adalah:

a. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung melalui wawancara yang mendalam (*Depth Interview*). Data yang telah dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

b. Mengelompokkan data

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan responden.

c. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti penguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada Bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai.

d. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitan tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang didapat.

e. Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan suatu hal yang membantu penulir untuk memeriksa kembali kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah persentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari

subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek.

III.F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Dari ancaman keterpercayaan, maka dapat dilakukan beberapa alternatif strategi untuk mengatasinya yaitu (Padget, dalam Rahmi, 1998):

1. *Triangulasi*: penggunaan pendekatan yang berbeda dalam teori, metode, observer, dan sumber data. Strategi ini dapat menurunkan efek reaktif, bias personal peneliti, dan bias personal responden.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *triangulasi*.

III.G. Analisis Data

Patton (dalam Rahmi, 1990) menuliskan beberapa hal yang perlu dipedomani dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati, mulai dari awal hingga akhir.
2. Mempresentasikan kejadian kritis atau kejadian penting berdasarkan urutan kepentingan kejadian itu.
3. Menggambarkan tempat, setting, dan lokasi yang berbeda sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
4. Memusatkan analisis dan presntasi pada responden atau kelompok bila masing-masing menjadi unit analisis primer.
5. Mengorganisasi data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi.

6. Memusatkan pengamatan pada isu-isu kunci yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V. Simpulan

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah *forgiveness* istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah:

1. Hasil penelitian mengungkapkan adanya kekerasan yang dilakukan pelaku terhadap korban karena faktor perselingkuhan yang dilakukan oleh suami responden, ada juga faktor ikut campur pihak ketiga yang membuat suami-istri bertengkar didalam pernikahan mereka dan adanya faktor kekerasan fisik berupa tamparan oleh suami responden terhadap kedua responden.
2. Dampak psikologis istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah kedua responden merasa tidak berdaya ketika kekerasan itu terjadi kepada responden, responden merasa tidak dihargai oleh suami mereka, responden juga membenci suami, suami responden yang bersalah ketika kekerasan itu terjadi kepada responden dan responden tidak ingin menyadarkan suami.
3. Faktor *forgiveness* istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah tidak ada rasa empati terhadap pelaku oleh kedua responden. Kedua responden ingin melupakan semua yang telah terjadi pada mereka. Kedua responden tidak ingin membangun kembali hubungan yang seperti dulu dan kedua responden sangat menyesal dengan pernikahan mereka. Kedua responden tidak memiliki kepuasan didalam pernikahan mereka.

4. Proses *forgiveness* yang terjadi pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah kedua responden hati sakit dan membenci suami mereka dengan semua yang telah dilakukan suami kepada responden dan kedua responden juga memilih untuk bercerai dengan suami mereka.

V. Saran

1. Saran kepada responden

- a. Peneliti berharap kepada responden agar lebih terbuka dan tidak tertutup dengan apa yang mereka alami. Perlu dukungan dari luar, misalnya orang tua, keluarga besar, teman, sahabat, kolega agar tidak membuat korban semakin tertekan. Jangan menyimpan semua masalah dengan sendiri karena akan membuat korban semakin tertekan mental maupun psikologis korban.
- b. Peneliti berharap kepada responden harus berani melakukan perlawanan kepada pelaku ketika gejala-gejala KDRT mulai tampak terhadap responden.
- c. Peneliti berharap kepada responden agar responden semakin banyak melakukan sosialisasi dengan lingkungannya agar responden banyak belajar dari lingkungan tentang bahaya kekerasan.
- d. Mintalah kepada psikolog atau orang lain untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan ini.

2. Saran kepada masyarakat dan LSM

Peneliti memiliki beberapa saran untuk perempuan, masyarakat dan LSM, agar tidak menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Untuk masyarakat agar segera melaporkan kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di daerah sekitar dan untuk LSM agar dapat menindaklanjuti segera kasus ini dan

membuat perlindungan terhadap korban. Agar korban tidak menjadi trauma yang berkepanjangan dengan kasus yang mereka alami.

3. Saran kepada penelitian selanjutnya

Peneliti memiliki saran untuk peneliti selanjutnya antara lain:

- a. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya bisa lebih menggali dan meneliti lebih lanjut, apa yang belum diteliti, dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.
- b. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya meningkatkan intensitas agar informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian.
- c. Lakukanlah pendekatan terlebih dahulu, agar responden lebih terbuka kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, H.N. (2013). *Memaafkan Dalam Prespektif Psikologi*. <https://www.pmiipenaklukadawiyah.wordpress.com/2013/04/24/memaafkan-dalam-prespektif-psikologi/> (Diakses pada tanggal 24 Desember 2015)
- Baron, Robert A, Bryne done. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Cairns, Ed. (2001). *Forgiveness In Northern Ireland*. Journal American Psychological Assosiation, 21. University of Ulster; Miles Hewstone, University of Oxford; Tania Tam, Legal Services Research Centre & Oxford University
- Chusairi, A. 1998. *Kekerasan Terhadap Istri dan Ketidakadilan Gender*. <http://www.Indomedia.com/bernas/htm> (Diakses pada tanggal 2 Maret 2016)
- Depkes RI. (2009), *Pedoman Pengembangan Puskesmas mampu Tata Laksana Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak*, Depkes RI, Jakarta.
- Djannah, F. 2002. *Kekerasan Terhadap Istri*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Emmons & McCullough (2003), McCullough & Worthington (1999). *Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude Into Cognitive Psychotherapy*. Journal of Cognitive Psychotherapy: An International Quarterly; Giacomo Bono, Michael E. McCullough; University of Miami. Vol. 20 No. 2.2006.
- Enright & Coyle's (1998). *The Psychology of Forgiveness*. Journal Forgiveness Vol. 447.
- Gordon, Baucom, & Synder (2005). *Forgiveness in Marriage: Putting the Benefits Into Context*. Journal of Family Psychology. The University of Tennessee Knoxville; James K. McNulty. Vol. 171.
- Hadriami, E. 2008. *Pemaafan dalam Kaidah Kerukunan Hidup Orang Jawa*. Psikodemensia Volume 7 Januari-Juni 2008. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Hamim. (2006). *KDRT*, <http://www.digilib.unimus.com> (Diakses pada tanggal 31 Oktober 2015).
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah. (2012). *Bab III Metode Penelitian*. http://eprint.uns.ac.id.16764/4/BAB_III.pdf. (Diakses pada tanggal 11 April 2016)
- [Http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-kekerasan.html?m=1](http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-kekerasan.html?m=1)
(Diakses pada tanggal 8 Oktober 2015).
- [Http://www.psikolomalang.com/2013/03/memahami-kekerasan-definisi-kekerasan.html?m=1](http://www.psikolomalang.com/2013/03/memahami-kekerasan-definisi-kekerasan.html?m=1)
(Diakses pada tanggal 15 Oktober 2015).

LAMPIRAN 1



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I: Jalan Kolam/Gedung PBSI SUMUT No. 1 Medan Estate, Telp. 061 7366878 Fax. 061 7366998 Medan 20223
Kampus II: Jalan Setia Budi No.79 B/ Jl. Sei Serayu No. 70 A Telp. 061 8225602 Medan 20142

Email : Univ_medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

PENGAJUAN KOMISI PEMBIMBING PENELITIAN

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Nama : SRY DESRIZA

NPM : 12.060.0270

Program Studi/Jurusan : Psi.Industri & Organisasi / Psi. Perkembangan Psi. Pendidikan

Berencana akan melakukan penelitian dengan judul :

1. SELF ESTEEM PADA KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

2. SOSIO-EMOSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK ADHO

Dengan dosen pembimbing :

1. Pahmi Lubis, M.Psi
2. Laili Aletta, S.Psi, MM, M.Psi

Demikian surat permohonan pengajuan judul dan dosen pembimbing ini dibuat untuk dapat ditentukan oleh ketua Program Studi/Bagian/Bidang

Medan, 5 Oktober 2015

Hormat saya,

Sry Desriza
(SRY DESRIZA)

Judul penelitian yang disetujui No : (...!.....)

SELF ESTEEM PADA KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Dengan dosen pembimbing:

1. Ketau/Pembimbing I :
2. Anggota/Pembimbing II :

Catatan:

FORM C : Persetujuan Dosen Pembimbing untuk seminar Proposal /Seminar Hasil dan Ujian Skripsi

(.....
FORGIVENESS RADA ISTRI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
.....)

(SR-1 DESRIZA
.....)

Nama Mahasiswa

(12.860.0270
.....)

NPM

DISETUJUI OLEH :

Persetujuan, Nama dan tanda

Tangan Dosen Pembimbing I

(Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi
.....)

Persetujuan, Nama dan tanda

Tangan Dosen Pembimbing II

(Rahma Fauzla, M.Psi
.....)

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2013



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jl. Kolam Gedung PBSI SUMUT No.1 Medan Estate
Fax.061-7366998 Medan 20223
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Telp. 061-8770000 Medan 20132
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.univ-medanarea.ac.id



KARTU BIMBINGAN MATA KULIAH SEMINAR

Nama Mahasiswa : SRY DESRIZA

Stambuk : 2012

NIRM : 12.060.0270

Judul Skripsi : FORGIVENESS PADA ISTRI KORBAN

: KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Dosen Pembimbing I : Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing II : Rahma Fauziah, S.Psi, M.Psi

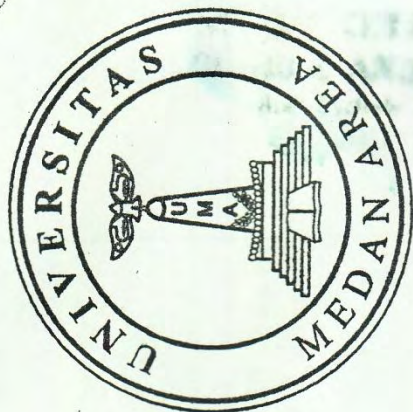
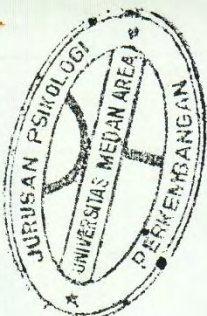
JADWAL BIMBINGAN MATA KULIAH SEMINAR T.A. 2011/2012

No.	Perihal	Pembimbing	Tanda Tangan
10/11-15	Diskusi topik	RL	<i>[Signature]</i>
21/11-15	latar blks, fokus, signifa & leunikan, manfaat penelitian	RL	<i>[Signature]</i>
10/12-15	latar blks, signif & leunikan, manfaat praktis	RL	<i>[Signature]</i>
12/12-16	latar blks & signifikansi	RL	<i>[Signature]</i>
18/12-16	Pentingnya memastikan di latar belakang & signifikansi, fakta tulis	RL	<i>[Signature]</i>
28/12-16	Signifikansi, Pendekatan, fakta tulis	RL	<i>[Signature]</i>
7/1/16	ACC bab I Revisi teori, unit analisis, responden, metode	RL	<i>[Signature]</i>

JADWAL BIMBINGAN MATA KULIAH SEMINAR T.

No.	Perihal	Pembimbing
13/1-16	latar belakang, signi-kan, & leunikan, ident pengumpulan sampel, karakteristik responden	RTS
16/1-16	ACC bab II & III ACC Seminar Proposal	RL
16/1-16	Acc Bab I, II, III Acc seminar proposal	RTS

KARTU MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL



Nama Mahasiswa : **SRY DESRIZA**

NIM : **19.860.0270**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

No.	Nama	Judul Proposal	Hari / Tgl.	Isi Revisi	Paraf K
1.	Charizatul Umami Yonjung	Hubungan Antara Desirph Fobia Dengan Produktivitas Kerja Karyawan/i di PT. Siantan Top, Tbk Cabang Medan	Kamis, 5 November 2015	- Perbaikan tentang Produktivitas Kerja - Definisi Operasional - Sampel data yg belum jelas	
2.	Rogar Sapin Sir	Hubungan Antara Religius Dengan Perilaku seksual Berasak hrs di 2 MEDAN	Jumat, 20 November 2015	- Definisi Operasional - Hipotesis - Populasi: Sampel - Paradigma Penelitian - Latar belakang	
3.	M. Ardiansyah	Perbedaan Sinef Tertinggi Pada Perwujudan dengan Program Latihan BPS di PSC Siantan Medan	Senin, 23 November 2015	- Judul Penelitian - Latar Belakang (jika diperlukan) - Kesimpulan Bab 2 - Tambah buku referensi - Pergeser definisi Operasional - Apekt yg diteliti - Latar belakang - Tata tulisan - Menjadikan penelitian tidak sesuai - Signifikan ya kauntungan penelitian - Judul Penelitian - Variabel variabel - Teori yg mendasarkan - Identifikasi masalah - Pokok masalah - Tata tulisan - Menapkat	
4.	Katika Surya Utami	Kepuasan Seksual Wanita Yang Menikahi Pasangan Diabetes Mellitus Tipe Dua (2)	Senin, 30 November 2015	- Definisi Operasional Fear of Success - Latar belakang masalah - Rumusan masalah	
5.	Hanifah Jordani	Hubungan Antara Kengit Peran Bunda Dengan Fear Of Success Pada Wanita Yang Berusia di Pt. Yas Communication	Sabtu, 5 Desember 2015	- Latar belakang masalah - Rumusan masalah	
6.	Ruti Aminah Forman	Hubungan Antara Kogresion Dengan Kognitif sebagai Komunitas Masyarakat Sport Raicar Di Kota Medan	Senin, 7 Desember 2015	- Latar belakang masalah - Rumusan masalah	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No.1 Medan Estate Telp. 061-7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax(061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Setia Budi No. 79B Medan Telp. 061-8201994, Fax (061) 8226331
Email univ.medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA NOMOR . 551 / FPSI/01.2/V/2016

TENTANG SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Membaca : Permohonan mahasiswa untuk Seminar Proposal

- Mengingat :
1. Surat Keputusan Badan Pengurus Harian Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim No. 044/BPH-YPHAS/2008 tanggal 09 September 2008 tentang Biaya dan Distribusi Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
 2. Surat Keputusan Badan Pelaksana Harian Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim No. 052/BPH-YPHAS/2010 tanggal 31 Maret 2010 tentang Biaya Seminar Out Line dan Biaya Ujian Sidang Sarjana Dan Pendistribusi di Lingkungan Universitas Medan Area.
 1. Keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor 1120/R.07/VII/2010 tanggal 5 Juli 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Akademik Universitas Medan Area
 2. Surat keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor 1109/R.07/X/2015 tentang Kewenangan Penerbitan Surat Keputusan Seminar Proposal dan Ujian Susulan Tengah Semester bagi Fakultas Pertanian, Psikologi dan Biologi Universitas Medan Area
 3. Statuta Universitas Medan Area tahun 2008.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat keputusan Dekan tentang Seminar Proposal mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Pertama : Pelaksanaan Seminar proposal yang diajukan mahasiswa hanya berlaku bagi namanya tercantum dalam daftar terlampir.
- Kedua : Masa berlaku SK Seminar ini hanya 2 bulan setelah tanggal penerbitan.
- Ketiga : segala pembiayaan yang ditimbulkan atas terbitnya Surat keputusan ini dibebankan kepada Rektor Universitas Medan Area dan Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Mei 2016
Dekan,



Tembusan :

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAFTAR PESERTA DAN PEMBIMBING SEMINAR PROPOSAL

NO.	NAMA	NIM	KETUA	SEKRETARIS	ANGGOTA
1	Sry Desriza ✓	12.860.0270	Rahmi Lubis, S.Psi. M.Psi	Ummu Khuzaimah, S.Psi. M.Psi	Rahma Fauzia, S.Psi.

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN SEMINAR PROPOSAL
No : 551/FPsI/01.2/v/2016
Tanggal : 4 Mei 2016


Dekan
Prof. Dr. H. Abdul Munir,



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Seminar Proposal

Kampus E Jalan Kalam/Dedung PBSI SUMUT No. 1 Medan Estate. Telp. 061 7366878 Fax. 061 7366998 Medan 20223

Kampus II Jalan Setia Budi No.79 B/ Jl. Sei Sereyo No. 70 A Telp. 061 8225602 Medan 2012

Email : Univ_medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di-
Medan

Dengan hormat,
Bersama ini kami ajukan Struktur Penguji *Seminar Proposal* mahasiswa kami atas nama :

Nama : SRY DESRIZA
NPM : 12-86.02701
Bagian : Psikologi Perkembangan

Adapun struktur pengujinya :

Ketua : Rabmi Lubis, S.Psi. M.Psi.
Sekretaris : Ummu Khuzaimah, S.Psi. M.Psi.
Anggota : Rahma Fauziah, S.Psi. M.Psi.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Medan, 18 - 04 . 2016.

Disetujui
Ketua Psikologi
Perkembangan
UNIVERSITAS MEDAN AREA
(Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi)

FORM F : Berita Acara Seminar Proposal



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus E: Jalan Kakean/Gedung PBSI SUMUT No. 1 Medan Estate. Telp. 061 7366878 Fax. 061 7366998 Medan 20223
Kampus B: Jalan Satek Budi No.78 B/ J. Sei Seroyo No. 70 A Telp. 061 8225602 Medan 2012
Email : Univ.medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

HASIL-HASIL REVISI DALAM SEMINAR PROPOSAL

Nama : Sry Desriza
 NPM/Program Studi/Bidang : 19.860.0270 / Psikologi Perkembangan
 Hari / Tanggal : Senin / 16 Mei 2016
 Waktu : 11.000 s/d selesai
 Tempat : Ruang Seminar Fak.Psikologi UMA
 Judul Skripsi : FORGIVENESS ISTRI YANG MENGALAMI KEKERASAN
 DALAM RUMAH TANGGA

TEAM PEMBIMBING

Ketua/Pembimbing I

(Rahmi Lubis)

Anggota/Pembimbing II

(Rahma Fauzr)

Sekretaris

(Ulumu Kuzarman)

Revisi Dalam Pelaksanaan Seminar Proposal

1. latar belakang pentingnya penelitian ini
2. Rujukan/kutipan buku yg tak tertera & daftar pustaka
3. keunikan & signifikansi dimana letak uniknya/bedanya dg yg terdahulu
4. Paradigma & fokus penelitian diperbaiki & hrs sejalan
5. Cari buku forgiveness
6. Judulnya harus lebih humanis dan sesuai SPOK
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

Medan, 16 Mei 2016

FORM F : Berita Acara Seminar Proposal



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Kampus I: Jalan Kalam/Gedung PBSI SUMUT No. 1 Medan Estate. Telp. 061 7366878 Fax. 061 7366998 Medan 20223
Kampus II: Jalan Setia Budi No.79 B/ J. Sei Selayu No. 70 A Telp. 061 8225802 Medan 2012

Email : Univ_medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

BERITA ACARA DAN NILAI SEMINAR PROPOSAL

Bersasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
No : 551 /FPSI/01.2/1/201 ,tanggal : 4 Mei 2016, maka pada hari ini : Senin, tanggal
16 Mei 2016, telah dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area :

Nama : Sry Desriza
NPM/Program Studi/Bidang : 12.860.0270 / Psikologi Perkembangan
Hari / Tanggal : Senin / 16 Mei 2016
Waktu : 11:00 s/d selesai
Tempat : Ruang Seminar Fak.Psikologi UMA
Judul Skripsi : FORGIVENESS PADA ISTRI FORGIVENESS KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA

Judul Revisi : FORGIVENESS ISTRI YANG MENGALAMI KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA

Tanda Tangan Pembawa Seminar :

Nilai Pembawa Seminar : 75

Panitia Seminar Proposal :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Rahmi Lusis	
2.	Anggota	Rahma Fauziz	
3.	Sekretaris	Ummu Khuzaimah	

Pembahas / Pembanding :

No.	Nama	NPM	Tanda Tangan
1.	SYAFRIANI	12860-0319	
2.	Wendhe Yuarikho S	14.860.0307	
3.	Putri Fauzati Husna		
4.	nova Savitri	12.860.0329	
5.	Kesatriadi		



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781 Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Medan, 25 November 2016

Nomor : 144 /FPSI/01.10/XI/2016

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu/ Saudara/I

.....
di
Tempat
Di
Medan

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sry Desriza
NPM : 12 860 0270
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Forgiveness Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pt. Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl.Sei Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax (061) 8226331
Email : univ medanarca@uma.ac.id Website : uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 254/FPSI/01.10/III/2017

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sry Desriza
Npm : 12 860 0270
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: *"Forgiveness Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga"*

Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Maret 2017



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tembusan :
- Mahasiswa Ybs

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : SFL

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 46 tahun

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah melaksanakan penelitian ini beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 23 November 2016

Responden



Ibu SFL

Peneliti

[Handwritten Signature]
SRY DESRIZA

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : IF

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 44 tahun

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah melaksanakan penelitian ini beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.


Medan, 12 November 2016

Responden



Ibu IF

Peneliti


SRY DESRIZA

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : U

Jenis Kelamin : Perempuan

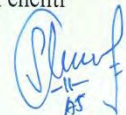
Usia : 31 tahun

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah melaksanakan penelitian ini beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 24 November 2016

Peneliti


SRY DESRIZA



Kat U

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : *IF*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Usia : *46 tahun*

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah melaksanakan penelitian ini beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, *26 November 2016*

Peneliti

[Signature]
SRY DESRIZA





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 254/FPSI/01.10/III/2017

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sry Desriza
Npm : 12 860 0270
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: ***"Forgiveness Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga"***
Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Maret 2017

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tembusan :

- Mahasiswa Ybs



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax (061) 8226331
Email : univ medan@uma.ac.id Website : uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA
(Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing I : Rahmi Lubis, S.Psi.M.Psi
Dosen Pembimbing II : Rahma Fauzia, S.Psi. M.Psi

Dengan ini menerangkan

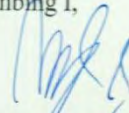
Nama : Sry Desriza
NPM : 12 860 0270
Fakultas : Psikologi
Judul T.A. : *" Forgiveness Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga "*

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

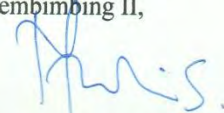
Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Maret 2017

Pembimbing I,


Rahmi Lubis, S.Psi.M.Psi

Pembimbing II,


Rahma Fauzia, S.Psi. M.Psi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolan/Jln.Gedung PBSI SUMUT No. 1 Telp. 061-7366878, 7366781 Medan 20223,
 Kampus II : Jln Sei Serayu No. 70A/Setia Budi No. 79B Medan Telp. 061-8225602 Medan20112,
 Fax : 061 736 8012 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini komisi Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sry Desriza
 No. Pokok Mahasiswa : 12. 860. 0270
 Program Studi : Psikologi
 Judul Tugas Akhir : Forgiveness Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga

adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Tugas Akhir (Bab. I, II dan III) dan telah melakukan bimbingan tugas akhir untuk Bab. berikutnya dengan judul diatas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan rincian :

No	Perihal/Bahasan	Keterangan <i>(Coret yang tidak perlu)</i>	Paraf Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	BAB IV. PENELITIAN Hasil Penelitian dan Pembahasan	Selesai/Acc		
		Tidak Selesai		
2	BAB V. PENUTUP Kesimpulan dan Saran	Selesai/Acc		
		Tidak Selesai		

untuk itu perlu kami sampaikan bahwa yang bersangkutan siap untuk dilanjutkan ke Sidang/Ujian Meja Hijau.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 7 Maret 2017

Pembimbing	Nama dan Tanda Tangan
Pembimbing I	 Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi
Pembimbing II	 Rahma Fauzi, S.Psi, M.Psi





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus E: Jalan Kailam/Gedung PBSI SUMUT No. 1 Medan Estate. Telp. 061 7366878 Fax. 061 7366998 Medan 20223

Kampus II: Jalan Setia Budi No. 79 B/ J. Sei Selayu No. 70 A Telp. 061 8226602 Medan 20112

Email : Univ_medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

Nomor : 145 / FO/PP/2016
Lampiran : Berkas
Hal : Undangan

13-05-2016

Kepada : Yth.
Bapak / Ibu
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu sebagai Penguji/Penyaksi pada Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin / 16 Mei 2016

Pukul : 11.00 WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang Seminar Lt.III Fakultas Psikologi UMA

Nama Mahasiswa : SRY DESRIZA

NIM : 12.860.0270

Judul : FORGIVENESS PADA ISTRI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Dengan Nomor SK Seminar : 551 Fpsi / 04.2/V / ALLC/2016 Tanggal : 04-05-2016

Ketua Penguji : Ratni Lubis, S.Psi, M.Psi

Sekretaris : Ummu Khuzairrah, S.Psi, M.Psi

Anggota : Ratna Fauziah, S.Psi, M.Psi

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik di ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Komisi Pembimbing

FORM G : Berita Acara Seminar Hasil



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Kampus 1: Jalan Kahar/Gedung PBSI SUMUT No. 1 Medan Estate. Telp. 061 7366878 Fax. 061 7366888 Medan 20223
Kampus II: Jalan Setia Budi No.79 B/ J. Sei Selayu No. 70 A Telp. 061 8225602 Medan 20112

Email : Univ_medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

BERITA ACARA DAN NILAI SEMINAR HASIL

Pada hari ini : Sabtu Tanggal 11 Bulan 03 Tahun 2017, telah dilaksanakan Seminar Hasil Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area :

Nama : SRY DESRIZA
 NPM/Program Studi : 12.060.0270 / Psikologi Perkembangan
 Hari / Tanggal : Sabtu / 11 Maret 2017
 Waktu : 08.30 s/d selesai
 Tempat : Ruang Seminar Hasil Fak.Psikologi UMA
 Judul Skripsi : FORGIVENESS ISTRI YANG MENGALAMI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Tanda Tangan Pembawa Seminar : [Signature]
 Nilai Pembawa Seminar : (B) 70

Panitia Seminar Hasil :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	<u>Rahmi Tambis, S.Psi, M.Psi</u>	<u>[Signature]</u>
2.	Anggota	<u>Rahma Fauziah, S.Psi, M.Psi</u>	<u>[Signature]</u>

Pembahas / Pembanding :

No.	Nama	NPM	Tanda Tangan
1.	<u>Aprilia H.D</u>	<u>14.060.0450</u>	<u>[Signature]</u>
2.	<u>Wendha Yanuarikhe S</u>	<u>14.060.0307</u>	<u>[Signature]</u>
3.	<u>Besariadi</u>	<u>12.060.0066</u>	<u>[Signature]</u>
4.	<u>Nova Savitri</u>	<u>12.060.0329</u>	<u>[Signature]</u>
5.	<u>Rutri Fauziah Husna</u>		<u>[Signature]</u>
6.	<u>Syafriani</u>	<u>12.060.0314</u>	<u>[Signature]</u>

Medan, 11 Maret 2017

Mengetahui
 Dekan / Wakil Dekan Bid. Akademik

 Abdul Munir, M.Pd

Ketua Prodi/Bagian/Bidang,

 Nurul Azzahra, S.Psi, MM, M.PsD



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I: Jalan Kalam/Gedung PBSI SUMUT No. 1 Medan Estate, Telp. 061 7366878 Fax. 061 7366992 Medan 20223

Kampus II: Jalan Setia Budi No. 79 B/ JI. Sei Serayu No. 70 A Telp. 061 8225602 Medan 20112

Email : Univ_medanarea@uma.ac.id

Website : uma.ac.id

Nomor : 145 /FO/PP/2016
Lampiran : Berkas
Hal : Undangan

13-05-2016

Kepada : Yth.
Bapak / Ibu
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu sebagai Penguji/Penyaksi pada Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin / 16 Mei 2016

Pukul : 11.00 WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang Seminar Lt.III Fakultas Psikologi UMA

Nama Mahasiswa : SRY DESRIZA

NIM : 12.860.0270

Judul : FORGIVENESS PADA ISTRI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Dengan Nomor SK Seminar : 451 / Fpsi / 04.2 / V / 1111 / 2016 Tanggal : 04-05-2016

Ketua Penguji : Ratni Lubis, S.Psi, M.Psi

Sekretaris : Ummu Khuzairrah, S.Psi, M.Psi

Anggota : Ratna Fauziah, S.Psi, M.Psi

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Komisi Pembimbing



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate
Telp. (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7368012 Medan 20223

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM BUKU PERPUSTAKAAN

No. : 0211/IV/BP/PUMA/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan Universitas Medan Area Menerangkan bahwa :

Nama : Sry Desriza
No. Stambuk : 128600270
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi

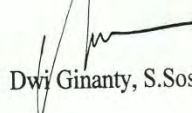
benar telah bebas pinjam bahan pustaka dari Perpustakaan Universitas Medan Area, dan telah bebas biaya buku pustaka.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Perpustakaan,

Ina P. Budiani, MT


Medan, 15-April-2017
Dw. Bidang Sirkulasi,


Dwj Ginanty, S.Sos

ACC.

SUDAH TIDAK ADA PINTAMAN BUKU
DI PERPUSTAKAAN FAK. PSIKOLOGI.

MEDAN, 18.4.2017


NWARDI



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate
Telp. (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7368012 Medan 20223

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM BUKU PERPUSTAKAAN

No. : 0211/IV/BP/PUMA/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan Universitas Medan Area Menerangkan bahwa :

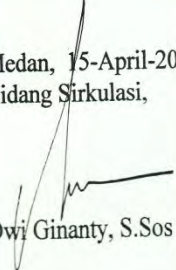
Nama : Sry Desriza
No. Stambuk : 128600270
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi


benar telah bebas pinjam bahan pustaka dari Perpustakaan Universitas Medan Area, dan telah bebas biaya buku pustaka.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mes.inya.



Medan, 15-April-2017
Dw. Bidang Sirkulasi,


Dwi Ginanty, S.Sos

**FAKULTAS PSIKOLOGI**
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kampus I: Jalan Kelana/Gadung PUSI SUMUT No. 1 Medan Estate. Telp. 061 736878 Fax. 061 736898 Medan 20223
Kampus II: Jalan Setia Dudi No.79 D/ Jl. Sri Suroyo No. 70 A. Telp. 061 822602 Medan 20182
Email : Univ.medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di-
Medan

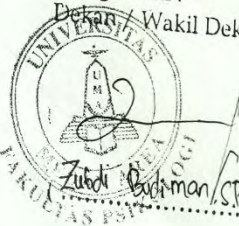

Dengan hormat,
Bersama ini kami ajukan *Struktur Penguji Sidang Meja Hijau* mahasiswa kami atas nama :

Nama : SRY Desriza
NPM : 12-860-0270
Bagian : Psikologi Perkembangan

Adapun struktur pengujinya :

Ketua : Rahmi Lubis, S.Psi. M.Psi.
Sekretaris : Rahma Fauzias S.Psi. M.Psi.
Anggota I/Pembimbing I : Salamias Sari Devi, S.Psi. M.Psi.
Anggota II/Pembimbing II : Laili Alfita S.Psi. M.Psi.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui :
Dekan / Wakil Dekan Bid. Akademik
Medan, 17-04-2017
Disetujui :
Ka. Bagian Psi. Perkembangan

Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi.

Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi.



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Undangan Meja Hijau

Kampus I: Jalan Kalam/Gedung PBSI SUMUT No. 1 Medan Estate, Telp. 061 7366878 Fax. 061 7366998 Medan 20223
Kampus II: Jalan Setia Budi No.79 B/ Jl. Sei Serayu No. 70 A Telp. 061 8225602 Medan 20112

Email : Univ.medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

Nomor : 009 /FO/PP/2017
Lampiran : Berkas
Hal : Undangan Sidang Meja Hijau

Medan, 12 Juni 2017

Kepada : Yth.
Bapak / Ibu
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu sebagai Penguji pada Sidang Meja Hijau Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin / 19 Juni 2017
Pukul : 09.30 WIB s/d Selesai
Tempat : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Psikologi UMA
Nama Mahasiswa : SRY DESRIZA
NIM : 12.060.0270
Judul : FORGIVENESS ISTRI YANG MENGALAMI KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA

Dengan nomor SK.Seminar : 551 /A.II/2014, Tanggal : 4 Mei 2016

Ketua Penguji : Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
Sekretaris : Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi
Penguji I : Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi
Penguji II : Ratna Fauziah, S.Psi, M.Psi

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik di ucapkan terima kasih.

Kaur. Psi. Perkembangan

Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi.

Tembusan :
• Komisi Pembimbing